



**PETISI PERMOHONAN PENYELIDIKAN SUNSET REVIEW
ANTI DUMPING TERHADAP PRODUK BAJA HOT ROLLED COIL
YANG DIIMPOR DARI NEGARA REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK, INDIA, RUSIA,
KAZAKHSTAN, BELARUSIA, TAIWAN DAN THAILAND**

PT KRAKATAU STEEL (PERSERO) Tbk

2022

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	2
A. UMUM	3
A.1 Latar Belakang	3
A.2 Data Pemohon.....	3
A.3 Mewakili Industri Dalam Negeri	4
A.4 Barang yang Diproduksi dan Dituduh Dumping.....	4
A.5 Informasi Mengenai Produk HRC Pemohon	9
A.6 Negara Pengekspor dan Produsen/Eksportir.....	10
A.7 Importir yang Diketahui	17
A.8 Total Impor Barang yang Diduga Dumping pada Periode Investigasi	18
A.9 Periode Investigasi	20
B. DUGAAN KEMUNGKINAN BERLANJUTNYA PRAKTEK DUMPING.....	21
B.1 Perhitungan Margin Dumping Negara Tertuduh	21
B.1.1 Republik Rakyat Tiongkok	21
B.1.2 India	23
B.1.3 Rusia, Kazakhstan dan Belarusia	24
B.1.4 Taiwan	27
B.1.5 Thailand	28
B.2 Dugaan Meningkatnya Praktek Dumping Yang Dilakukan Negara Tertuduh.....	30
C. KERUGIAN	31
C.1 Indikator Kinerja Pemohon	31
C.2 Perkembangan Indikator Kinerja Pemohon	31
D. HUBUNGAN KAUSAL ANTARA DUMPING DAN KERUGIAN	32
D.1 Dampak Volume	32
D.2 Dampak Harga	34
E. FAKTOR LAIN	38
E.1 Volume Impor Negara Lain	38
E.2 Volume Impor HRC Baja Paduan	38
E.3 Perkembangan Volume Konsumsi Nasional.....	39
E.4 Perkembangan Ekspor Pemohon	40
E.5 Teknologi.....	40
E.6 Perkembangan Ekonomi Global Dan Pengaruhnya terhadap Konsumsi Baja	40
F. KEMUNGKINAN DUMPING DAN/ATAU KERUGIAN BERLANJUT DAN/ATAU BERULANG KEMBALI.....	44
F.1 Meningkatnya Penggunaan Trade Remedies Oleh Negara-Negara Anggota WTO	44
F.2 Dampak Negatif Free Trade Agreement.....	54
F.3 Perkembangan Industri Baja Di Negara-Negara Tertuduh.....	55
F.3.1 RRT	55
F.3.2 India	57
F.3.3 Rusia.....	59
F.3.4 Kazakhstan	60
F.3.5 Belarusia.....	62
F.3.6 Taiwan.....	63
F.3.7 Thailand.....	64
G. PANDANGAN KE DEPAN	67
H. TANDA PENGESAHAN.....	70

A. UMUM

A.1 Latar Belakang

PT Krakatau Steel (Persero) Tbk (selanjutnya disebut PTKS) adalah salah satu produsen dalam negeri yang memproduksi Baja Lembaran dan Gulungan Canai Panas atau Hot Rolled Coil (selanjutnya disebut HRC), pada kesempatan ini bermaksud untuk mengajukan permohonan penyelidikan Sunset Review Anti Dumping kepada Komite Anti Dumping Indonesia (selanjutnya disebut KADI) atas pengenaan Bea Masuk Anti Dumping (selanjutnya disebut BMAD) terhadap produk HRC yang diimpor dari negara Republik Rakyat Tiongkok (selanjutnya disebut RRT), India, Rusia, Kazakhstan, Belarusia, Taiwan dan Thailand yang telah ditetapkan berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 25/PMK.010/2019 tentang Pengenaan Bea Masuk Anti Dumping Terhadap Impor Produk Canai Lantai Dari Besi Atau Baja Bukan Paduan Dari Negara RRT, India, Rusia, Kazakhstan, Belarusia, Taiwan dan Thailand (selanjutnya disebut PMK 25/2019) Jo Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 31/PMK.010/2022 tentang Perubahan Atas PMK 25/2019 (selanjutnya disebut PMK 31/2022), dengan dasar pertimbangan bahwa praktek dumping dan kerugian masih tetap berlanjut dan/atau akan berulang kembali jika pengenaan BMAD dihentikan¹.

Permohonan ini kami ajukan dengan mengacu pada ketentuan WTO Anti dumping Agreement (selanjutnya disebut WTO ADA) Article 11.3² dan Peraturan Pemerintah Nomor 34 Tahun 2011 tentang Tindakan Anti Dumping, Tindakan Imbalan dan Tindakan Pengamanan Perdagangan (selanjutnya disebut PP 34/2011) Pasal 31 Ayat 2 Poin b, Pasal 34 dan Pasal 35, tentang Sunset Review, serta mempertimbangkan bahwa masa berlaku PMK 25/2019 Jo PMK 31/2022 tersebut akan berakhir pada tanggal 2 April 2024.

A.2 Data Pemohon

- a. Nama Perusahaan : PT Krakatau Steel (Persero) Tbk
- b. Alamat Kantor : Gedung Krakatau Steel – Jl. Jenderal Gatot Subroto Kav. 54 Jakarta Selatan 12950
- c. Alamat Pabrik : Cilegon-Cigading Plant Site, Kawasan Industri Krakatau Cilegon 42435
- d. Nomor Tlp. Kantor : XXXX
- e. Nomor Tlp. Pabrik : XXXX
- f. Nomor Fax : XXXX
- g. Kontak Person : XXXX
- h. Jabatan : Direktur Utama
- i. Nomor Kontak Person : XXXX
- j. Email Kontak Person : XXXX

¹ PP 34/2011 Pasal 35 Ayat 1.

² Notwithstanding the provisions of paragraphs 1 and 2, any definitive anti-dumping duty shall be terminated on a date not later than five years from its imposition (or from the date of the most recent review under paragraph 2 if that review has covered both dumping and injury, or under this paragraph), unless the authorities determine, in a review initiated before that date on their own initiative or upon a duly substantiated request made by or on behalf of the domestic industry within a reasonable period of time prior to that date, that the expiry of the duty would be likely to lead to continuation or recurrence of dumping and injury.² The duty may remain in force pending the outcome of such a review.

PT Krakatau Steel (Persero) Tbk, berkedudukan di Indonesia, merupakan badan hukum yang menjalankan usahanya di bidang industri besi dan baja, yang perubahan Anggaran Dasarnya sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris Nomor: 107 tanggal 29 Juli 2021, yang dibuat oleh Notaris Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., dan telah diterima pemberituannya oleh Menteri Hukum dan HAM RI berdasarkan Surat Nomor: AHU-AH.01.03-0441077 tanggal 26 Agustus 2021, dan Nomor Induk Berusaha (NIB): 9120100240444 tanggal 4 Februari 2019.

A.3 Mewakili Industri Dalam Negeri

PTKS adalah produsen HRC terbesar di Indonesia dengan rata-rata produksi per tahun yang menjadi porsi mayoritas dari total produksi HRC di dalam negeri. Tabel 1 di bawah ini memperlihatkan data produksi HRC yang diproduksi oleh PTKS dan produsen nasional lainnya selama P1, P2 dan PI.

Tabel 1: Total Produksi HRC Nasional (Ton)

No.	Perusahaan	P1	P2	PI
1	Pemohon	100	123	125
2	Produsen Nasional Lainnya	100	513	486
3	Total Produksi Nasional	100	159	159
4	Persentase Produksi Pemohon	91%	70%	71%

Sumber: SEASI Steel Statistical Yearbook 2021; IISIA 2021.

Dari data yang tersaji dalam tabel 1 di atas menunjukkan bahwa sampai saat ini total produksi HRC nasional masih didominasi oleh PTKS dengan rata-rata volume produksi per tahun di atas 77% dari total produksi HRC nasional. Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan ketentuan WTO ADA Article 5.4³ dan PP 34/2011 terutama Pasal 4 Ayat 3 serta peraturan pelaksanaannya, maka dalam permohonan ini PTKS akan bertindak sebagai Pemohon tunggal karena telah memenuhi syarat untuk mewakili Industri Dalam Negeri.

A.4 Barang yang Diproduksi dan Dituduh Dumping

Produk yang diajukan dalam Sunset Review ini adalah produk yang sama dengan yang telah ditetapkan dalam PMK 25/2019, yaitu produk canai lantain dari besi atau baja bukan paduan, dengan lebar 600 mm (enam ratus millimeter) atau lebih, dicanai panas, tidak dipalut, tidak

³ An investigation shall not be initiated pursuant to paragraph 1 unless the authorities have determined, on the basis of an examination of the degree of support for, or opposition to, the application expressed by domestic producers of the like product, that the application has been made by or on behalf of the domestic industry. The application shall be considered to have been made "by or on behalf of the domestic industry" if it is supported by those domestic producers whose collective output constitutes more than 50 per cent of the total production of the like product produced by that portion of the domestic industry expressing either support for or opposition to the application. However, no investigation shall be initiated when domestic producers expressly supporting the application account for less than 25 per cent of total production of the like product produced by the domestic industry.

disepuh atau tidak dilapisi, dalam gulungan yang termasuk dalam pos-pos tarif: 7208.10.00, 7208.25.00, 7208.26.00, 7208.27.11, 7208.27.19, 7208.27.91, 7208.27.99, 7208.36.00, 7208.37.00, 7208.38.00, 7208.39.10, 7208.39.90, ex7208.90.10, ex7208.90.20, dan ex7208.90.90.

Uraian barang yang diselidiki menurut BTKI 2017 berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 6/PMK.010/2017 Tentang Penetapan Sistem Klasifikasi Barang dan Pembebanan Tarif Bea Masuk Atas Barang Impor sebagaimana telah dirubah beberapa kali terakhir dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 13/PMK.010/2022 Tentang Perubahan Keempat Atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 6/PMK.010/2017 Tentang Penetapan Sistem Klasifikasi Barang dan Pembebanan Tarif Bea Masuk Atas Barang Impor (selanjutnya disebut PMK 6/2017), mencakup sebanyak 15 pos tarif, dengan rincian sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel 2: Uraian Barang Sesuai BTKI 2017

No.	Pos Tarif	Uraian
	72.08	Produk canai lantaian dari besi atau baja bukan paduan, dengan lebar 600 mm atau lebih, dicanai panas, tidak dipalut, tidak disepuh atau tidak dilapisi.
1	7208.10.00	- Dalam gulungan, tidak dikerjakan lebih lanjut selain dicanai panas, dengan pola relief
		- Lain-lain, dalam gulungan, tidak dikerjakan lebih lanjut selain dicanai panas, telah dibersihkan dengan asam:
2	7208.25.00	-- Dengan ketebalan 4,75 mm atau lebih
3	7208.26.00	-- Dengan ketebalan 3 mm atau lebih tetapi kurang dari 4,75 mm
	7208.27	-- Dengan ketebalan kurang dari 3 mm:
		--- Dengan ketebalan kurang dari 2 mm:
4	7208.27.11	---- Mengandung karbon 0,6% atau lebih menurut beratnya
5	7208.27.19	---- Lain-lain
		--- Lain-lain:
6	7208.27.91	---- Mengandung karbon 0,6% atau lebih menurut beratnya
7	7208.27.99	---- Lain-lain
		- Lain-lain, dalam gulungan, tidak dikerjakan lebih lanjut selain dicanai panas:

8	7208.36.00	- - Dengan ketebalan melebihi 10 mm
9	7208.37.00	- - Dengan ketebalan 4,75 mm atau lebih tetapi tidak melebihi 10 mm
10	7208.38.00	- - Dengan ketebalan 3 mm atau lebih tetapi kurang dari 4,75 mm
	7208.39	- - Dengan ketebalan kurang dari 3 mm:
11	7208.39.10	- - - Mengandung karbon kurang dari 0,6% menurut beratnya dan dengan ketebalan 0,17 mm atau kurang
12	7208.39.90	- - - Lain-lain
	7208.90	- Lain-lain :
13	7208.90.10	- - Bergelombang
14	7208.90.20	- - Lain-lain, mengandung karbon kurang dari 0,6% menurut beratnya dan dengan ketebalan 0,17 mm atau kurang
15	7208.90.90	- - Lain-lain

Sumber: BTKI 2017 (PMK 6/2017).

Namun pada tahun 2022, PMK 25/2019 diubah oleh PMK 31/2022 dan BTKI 2017 dinyatakan tidak berlaku lagi dan diganti dengan BTKI 2022 berdasarkan PMK No. 26/PMK.010/2022 Tentang Penetapan Sistem Klasifikasi Barang dan Pembebanan Tarif Bea Masuk Atas Barang Impor.

Uraian barang yang diselidiki menurut BTKI 2022 mencakup sebanyak 18 pos tarif, dengan rincian sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel 3: Uraian Barang Sesuai BTKI 2022

No.	Pos Tarif	Uraian
	72.08	Produk canai lantain dari besi atau baja bukan paduan, dengan lebar 600 mm atau lebih, dicanai panas, tidak dipalut, tidak disepuh atau tidak dilapisi.
1	7208.10.00	- Dalam gulungan, tidak dikerjakan lebih lanjut selain dicanai panas, dengan pola relief
		- Lain-lain, dalam gulungan, tidak dikerjakan lebih lanjut selain dicanai panas, telah dibersihkan dengan asam:
2	7208.25.00	- - Dengan ketebalan 4,75 mm atau lebih

3	7208.26.00	-- Dengan ketebalan 3 mm atau lebih tetapi kurang dari 4,75 mm
	7208.27	-- Dengan ketebalan kurang dari 3 mm:
		--- Dengan ketebalan kurang dari 2 mm:
4	7208.27.11	---- Mengandung karbon 0,6% atau lebih menurut beratnya
5	7208.27.19	---- Lain-lain
		--- Lain-lain:
6	7208.27.91	---- Mengandung karbon 0,6% atau lebih menurut beratnya
7	7208.27.99	---- Lain-lain
		- Lain-lain, dalam gulungan, tidak dikerjakan lebih lanjut selain dicanai panas:
8	7208.36.00	-- Dengan ketebalan melebihi 10 mm
9	7208.37.00	-- Dengan ketebalan 4,75 mm atau lebih tetapi tidak melebihi 10 mm
10	7208.38.00	-- Dengan ketebalan 3 mm atau lebih tetapi kurang dari 4,75 mm
	7208.39	-- Dengan ketebalan kurang dari 3 mm:
11	7208.39.10	--- Mengandung karbon kurang dari 0,6% menurut beratnya dan dengan ketebalan 0,17 mm atau kurang
12	7208.39.20	--- Mengandung karbon kurang dari 0,6% menurut beratnya dan dengan ketebalan lebih dari 0,17 mm tetapi tidak melebihi 1,5 mm
13	7208.39.30	--- Mengandung karbon 0,6% atau lebih menurut beratnya dan dengan ketebalan tidak melebihi 1,5 mm
14	7208.39.40	--- Dengan ketebalan lebih dari 2 mm, maksimum tensile strength 550 Mpa dan dengan lebar tidak melebihi 1.250 mm
15	7208.39.90	--- Lain-lain
	7208.90	- Lain-lain :
16	7208.90.10	-- Bergelombang

17	7208.90.20	- - Lain-lain, mengandung karbon kurang dari 0,6% menurut beratnya dan dengan ketebalan 0,17 mm atau kurang
18	7208.90.90	- - Lain-lain

Sumber: BTKI 2022 (PMK 26/2022).

a. Nama Barang	:	Baja Lembaran dan Gulungan Canai Panas/Hot Rolled Coil
b. Nomor HS	:	7208.10.00, 7208.25.00, 7208.26.00, 7208.27.11, 7208.27.19, 7208.27.91, 7208.27.99, 7208.36.00, 7208.37.00, 7208.38.00, 7208.39.10, 7208.39.20, 7208.39.30, 7208.39.40, 7208.39.90, ex7208.90.10, ex7208.90.20, dan ex7208.90.90.
c. Bea Masuk MFN	:	Sesuai dengan ketentuan dalam PMK Nomor 26/PMK.010/2022 tentang Penetapan Sistem Klasifikasi Barang Dan Pembebanan Tarif Bea Masuk Atas Barang Impor, bea masuk MFN untuk produk HRC adalah sebesar 15,0%.
d. Karakter Fisik	:	Sesuai dengan BTKI 2022 definisi HRC adalah produk canai lantain dari besi atau baja bukan paduan, dengan lebar 600 mm atau lebih, dicanai panas, tidak dipalut, tidak disepuh atau tidak dilapisi, dalam gulungan, tidak dikerjakan lebih lanjut selain dicanai panas: - dengan pola relief; - telah dibersihkan dengan asam.
e. Komposisi Kimia	:	Komposisi kimia dalam produk HRC bervariasi, tergantung pada spesifikasi dan gradenya.
f. Kegunaan Barang	:	Kegunaan HRC antara lain sebagai bahan baku untuk pembuatan oil & gas pipes, boilers & pressure vessels, gas cylinders/LPG bottles, general & welded structures, ship plates & buildings, general pipe & tubes, automotive parts & frames, weathering corrosion resistant steel, containers, heavy duty vehicle & military purposes.
g. Bahan Baku	:	Bahan baku utama untuk memproduksi HRC adalah Steel Slab.
h. Tipe/Grade	:	Detail mengenai tipe/grade spesifikasi HRC yang dapat diproduksi Pemohon terdapat pada bagian A.5.4 dalam permohonan ini.
i. Standar Mutu	:	Detail mengenai standar mutu HRC yang dapat diproduksi Pemohon terdapat pada bagian A.5.4 dalam permohonan ini.
j. Kemasan	:	Produk HRC dalam proses pengirimannya tidak disimpan di dalam kemasan, melainkan hanya diikat dengan menggunakan

		strapping band lalu dikirim dengan menggunakan truk trailer. Untuk ilustrasi mengenai produk dan packing HRC, mohon lihat bagian A.5.2 dalam permohonan ini.
k. Teknologi	:	Detail mengenai teknologi produksi yang digunakan Pemohon untuk memproduksi HRC terdapat pada bagian A.5.1 dalam permohonan ini.
l. Proses Produksi	:	Proses produksi yang digunakan Pemohon untuk memproduksi HRC terdapat pada bagian A.5.3 dalam permohonan ini.

A.5 Informasi Mengenai Produk HRC Pemohon

A.5.1. Teknologi

Kami menggunakan mesin dan peralatan dari Schloemann Siemag (SMS) AG⁴ untuk Hot Strip Mill #1 dan SMS Group GmbH, Germany⁵ Hot Strip Mill #2 yang merupakan mill builder yang berasal dari Jerman dan merupakan salah satu yang terkemuka di industri baja dunia. Teknologi yang digunakan oleh Pemohon untuk memproduksi HRC merupakan teknologi yang secara umum banyak digunakan oleh produsen HRC lainnya, dengan konfigurasi peralatan sebagaimana dijelaskan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4: Teknologi Hot Strip Mill #1 Pemohon

XXXX

Tabel 5: Teknologi Hot Strip Mill #2 Pemohon

XXXX

A.5.2. Ilustrasi Produk Hot Rolled Coil

Foto HRC yang diproduksi pemohon⁶:



A.5.3. Proses Produksi

XXX

A.5.4. Grade/Spesifikasi/Standar Mutu HRC Yang Dapat Di Produksi Pemohon

⁴ <https://www.sms-group.com/plants/all-plants/hot-strip-mills-steel/>

⁵ <https://www.sms-group.com/plants/all-plants/hot-strip-mills-steel/>

⁶ Sumber gambar: <http://www.krakatausteel.com/?page=content&cid=17> dan foto internal perusahaan.

Tabel 6: Automotive & Heavy Equipment

XXXX.

Tabel 7: Boiler & Pressure Vessel

XXXX.

Tabel 8: Container

XXXX.

Tabel 9: General Structures

XXXX.

Tabel 10: Hot Rolled Pickled & Oiled

XXXX.

Tabel 11: Oil & Gas Pipe

XXXX.

Tabel 12: General Pipe & Tube

XXXX.

Tabel 13: Re-rolling

XXXX.

Tabel 14: Shipbuilding

XXXX

Tabel 15: Chequered

XXXX

A.6 Negara Pengekspor dan Produsen/Eksportir

Sesuai PMK 25/2019 Jo PMK 31/2022 negara pengekspor yang dikenakan BMAD adalah Republik Rakyat Tiongkok, India, Rusia, Kazakhstan, Belarusia, Taiwan dan Thailand. Besaran BMAD yang dikenakan terhadap ketujuh negara yang dituduh dumping sesuai dengan PMK 25/2019 Jo PMK 31/2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 16: Besaran BMAD yang Telah Dikenakan

No.	Negara	Perusahaan	Besaran BMAD (%)
1	Republik Rakyat Tiongkok	Wuhan Iron & Steel (Group) Co.	0
		Angang Steel Company Ltd.	20
		Baoshan Iron & Steel Co. Ltd.	20
		Perusahaan lainnya	20
2	India	Essar Steel Ltd.	12,95
		JSW Steel Ltd.	20
		Perusahaan lainnya	20
3	Rusia dan Belarusia	Novolipetsk Steel	8,96
		Magnitogorsk Iron & Steel Works	20
		JSC Severstal	5,58
		Perusahaan lainnya	20
4	Kazakhstan	Semua perusahaan	20
5	Taiwan	Chung Hung Steel Corporation	4,24
		China Steel Corporation	0
		Shang Shing Steel Industrial	4,70
		Perusahaan lainnya	20
6	Thailand	Sahaviriya Steel Industries Public Co. Ltd.	11,23
		Nakornthai Strip Mill Public Co. Ltd.	12,78
		G Steel Ltd.	7,52
		Perusahaan lainnya	20

Sumber: PMK 25/2019 Jo PMK 31/2022

HRC yang berasal dari ketujuh negara tersebut, yang masuk ke pasar dalam negeri dengan jumlah yang cukup besar dan terindikasi masih dijual dengan harga dumping, adalah produk sejenis dengan produk yang diproduksi di dalam negeri oleh PTKS, baik secara karakteristik produk, komposisi kimia, sifat mekanis, dan kegunaannya di pasar, sehingga memenuhi

syarat-syarat "Like Products" sebagaimana diatur dalam WTO ADA Article 2.6⁷ dan PP 34/2011 Pasal 1.

Tabel 17: Nama dan Alamat Produsen/Eksportir

No.	Negara	Perusahaan	Alamat	No. Tlp.	No. Fax
1	Republik Rakyat Tiongkok	Wuhan Iron & Steel (Group) Co. ⁸	3, Yangang Road, Qingshan District, Wuhan City, Hubei Province	027-86807870, 027-86807873	027-86807875
		Angang Steel Company Ltd. ⁹	Anshan Tiexi District Angang Steel Co., Ltd., Anshan City, Liaoning Province, 114021	(86) 0412-8417273,	(86) 0412-6727772
		Baoshan Iron & Steel Co. Ltd. ¹⁰	Baosteel Administrative Center, No. 885 Fujin Road, Baoshan District, Shanghai, China 201900	+86 21 26647000	+86 21 26649000
2	India	Essar Steel Ltd. ¹¹	Essar House, 11 K.K. Marg, Mahalaxmi Mumbai - 400034	+91 22 6660 1100	+91 22 6660 2748
		JSW Steel Ltd. ¹²	Bandra Kurla Complex, Near MMRDA, Bandra East, Mumbai, 400051	+91 22 4286 1000	+91 22 4286 3000
3	Rusia, Kazakhstan,	Novolipetsk Steel ¹³	40, Bolshaya Ordynka str, bldg 3, 119017 Moscow	+7 495 504 05 04	+7 (495) 134 44 45

⁷ Throughout this Agreement the term "like product" ("produit similaire") shall be interpreted to mean a product which is identical, i.e. alike in all respects to the product under consideration, or in the absence of such a product, another product which, although not alike in all respects, has characteristics closely resembling those of the product under consideration.

⁸ <http://www.wuganggroup.cn/u/cms/wisco/201510/2910054387j2.doc>

⁹ <http://www.ansteel.com.cn/lianxiwomen>

¹⁰ http://www.baosteel.com/group_en/contents/2898/40043.html

¹¹ <http://www.essar.com/>

¹² <http://www.jsw.in/groups/contact-us>

¹³ <https://www.nlmk.com/en/>

	dan Belarusia	Magnitogorsk Iron & Steel Works ¹⁴	93 Kirov St. Magnitogorsk Chelyabinsk region Russia 455000	+7 (3519) 24-40-09	+7 (3519) 24-73-09
		JSC Severstal ¹⁵	30 Mira Street, Cherepovets, Vologda Region, 162608	+7 (8202) 530900	+7 (8202) 530915
4	Taiwan	Chung Hung Steel Corporation ¹⁶	317, Yu Liao Road, Chiao Tou District, Kaohsiung City , Taiwan, R.O.C. 82544	886-7- 6117171	886-7- 6110594
		China Steel Corporation ¹⁷	1 Chung-Kang Road, Hsiao Kang, Kaohsiung 81233, Taiwan, R.O.C.	886-7-802- 1111	886-7- 537-3570
		Shang Shing Steel Industrial ¹⁸	418 Sianji Road, Sinyuan Township, Pingtung County, 932, Taiwan R.O.C	886-8- 8685185	886-8- 8685945 886-8- 8685186
5	Thailand	Sahaviriya Steel Industries Public Co. Ltd. ¹⁹	6 th floor, Prapawit Bldg., 28/1 Surasak Rd., Silom, Bangrak, Bangkok, Thailand 10500	(+66) 2630 0323 to 32	(+66) 2236 7057
		Nakornthai Strip Mill Public Co. Ltd. ²⁰	358 Moo 6, Chonburi Industrial Estate Highway 331, Bo Win Sriracha, Chonburi	0-3834- 5687-92, 0- 3834-5694, 0-3834- 5696	0-3834- 5693, 0- 3834-5695

¹⁴ <http://eng.mmk.ru/contacts/>¹⁵ https://www.severstal.com/eng/global_contacts/index.phtml¹⁶ <http://www.chsteel.com.tw/en/ab/about.html>¹⁷ <http://www.csc.com.tw/indexe.html>¹⁸ http://www.shanghsing.com.tw/english/01/01_01.htm¹⁹ <https://www.ppc.co.th/en/about-ppc/company-group/sahaviriya-steel-industries-pcl/>²⁰ <http://www.thaiconstructionpages.com/en/nakornthai-strip-mill-public-co-ltd/>

		G Steel Ltd. ²¹	PASO Tower, 18th Floor, 88 Silom Road, Suriyawong, Bangrak, Bangkok, Thailand 10500	(662) 634-2222	(662) 634-3771
--	--	----------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------	----------------	----------------

Sumber: website masing-masing perusahaan.

Adapun berdasarkan data yang ada, pada P1, P2 dan PI terdapat beberapa eksportir baru yaitu sebagai berikut:

Tabel 18: Nama dan Alamat Produsen/Eksportir Baru periode P1, P2 dan PI

No.	Negara	Perusahaan	Alamat	No. Tlp.	No. Fax
1	Republik Rakyat Tiongkok	Baohua Steel Intr. Pte. Ltd. ²²	600 Binhai Road, Rizhao City, Shandong Province, China	+86-633-6188060	+86-633-6180000
		Baosteel Pte. Ltd. (Singapore) ²³	7 Temasek Boulevard Suntec Tower One#40-02/3	0065-63336818	0065-63336819
		Bright Ruby Resources Pte. Ltd. ²⁴	9 Raffles Place Hex59-01 And Hex59-02 Republic	(65) 6435 2612	(65) 6438 9989
		Cumic Steel Limited ²⁵	Unit 2 Lg 1 Mirror Tower 61 Mody Road Tsim Tsui Kl	+86 (21) 56118383	+86 (21) 56119382
		Future Materials Industry Co. Ltd. (Hongkong) ²⁶	6F-O, HongQiao Business Center, No.272, Hong qiao Road, Shanghai, PRC, China	86-21-612521360	86-021-61279584
		GS Global Corp. ²⁷	Ab Tower 7th Floor, 76 Le Lai, Hochiminh 700000, Viet Nam	+84-28-3824-4877	+84-28-3827-9466

²¹ http://www.gsteel.com/en/headoffice_factory.asp

²² <https://www.sgpbusiness.com/company/Baohua-Steel-International-Pte-Limited>

²³ http://www.ibaosteel.com/baoxin_cms/content/baoxin/indexEnglish/gywmE/OrganizationStructure/index.html

²⁴ <https://www.timesbusinessdirectory.com/companies/bright-ruby-resources-pte-ltd>

²⁵ <https://www.cumic.com/contact/>

²⁶ https://www.listcompany.org/Future_Materials_Industry_Hongkong_Co_Ltd_Info.html

²⁷ <http://www.gsgcorp.com/En/Business/GlobalNetwork.aspx?country=1#HOCHIMINH>

		Mitsui & Co. Ltd. ²⁸	1-3 Marunouchi 1-Chome, Chiyoda-Ku, Tokyo	(81-3) 3285-1111	-
		Regency Steel Asia Co. Ltd. ²⁹	61 Alexandra Terrace, #8-01/02 Harbour Link Complex	(65) 6438 8213	(65) 6227 7814
		Samsung C & T Corp. ³⁰	123, Olympic-Ro 35-Gil Songpa-Gu, 05510, Seoul Kor	82-2-2145-2114	82-2-2145-3114
		Sino Commodities International Pte. Ltd. ³¹	128 Tanjong Pagar Road, Singapore 088535	65-622379 79	65-62227979
		Sino Glory Metal Resources Int. ³²	Flat 1604, 16/F Kodak House li, 39 Healthy Street	3188 3486	-
		Smart Timing Steel Limited ³³	Office D & E, 21/F The Globe, 79 Wing Hong Street	(852) 2171 4130	(852) 2171 4140
		Steelforce (S.E.A.) Pte. Ltd. ³⁴	22-83 The Central, 8, Eu Tong Sen Street, Singapor	+65 6337 3939	+65 6323 3939
		Win Faith Trading Ltd. ³⁵	7F, SUMEC Mansion, 198 Changjian Road, Xuanwu District, 210018, Nanjing, Jiangsu, 11/F, Block One, Moon Star International Commercial Plaza, 155 Songbao Road, Baoshan District, 200940, Shanghai	021 5657 5261	021 5657 8903
2	India	RSA Regency Steel Asia Pte. Ltd. ³⁶	61 Alexandra Terrace, #8-01/02	(65) 6221 0018	(65) 6224 6771

²⁸ <https://www.mitsui.com/jp/en/company/outline/worldwide/japan/index.html>

²⁹ <https://www.sgmartime.com/companies/regency-steel-asia-pte-ltd>

³⁰ <http://trading.samsungcnt.com/EN/trading/co/106010/html.do>

³¹ https://vietnamcredit.com.vn/products/companies/sino-commodities-international-pte-ltd-_2011191

³² https://www.infobel.com/en/hongkong/sino_glory_metal_resources/north_point/HK100504700-31883486/businessdetails.aspx

³³ <http://www.smarttimingsteel.com/>

³⁴ <http://www.steelforce.eu/node/59>

³⁵ <https://shorturl.at/AEJOU>

³⁶ <https://regencysteelasia.com/pdf/plates/Shipbuilding-Plates.pdf>

			Harbour Link Complex		
		Sino Commodities International Pte. Ltd. ³⁷	128 Tanjong Pagar Road, Singapore 088535	65-62237979	65-62227979
3	Taiwan	Brycote Corporation ³⁸	Xinyi Road Section 5 110 Taipei City Taipei City - Taiwan	02 876 8123	-
		China Steel Corporation ³⁹	1 Chung Kang Road, Hsiao Kang, Kaohsiung 81233	886-7-802-1111	886-7-537-3570
		China Steel Global Trading Corp. ⁴⁰	10F, 88, Chenggong 2nd Rd., Qianzhen, Kaohsiung 80661, Taiwan, Republic of China	886-7-332-2168	886-7-335-6411
		China Steel Structure Co. Ltd. ⁴¹	No.500 Zhongxing Road, Yanchao Kaohsiung	886-7-616-8688	886-7-616-8680
		Hanwa Co. Ltd. ⁴²	4-3-9 Fushimi-Machi, Chuo-Ku, Osaka 541-8585 Japan	06 7525 5000	06 7525 5365
		Honda Trading Co. Ltd. ⁴³	Room B, 20f, No.,39, Sec.1, Zhonghua Rd., Taipei 1	+886 2-2361-1620	+886 2-2361-1621
		Marubeni-Itochu Steel Inc. ⁴⁴	Nihonbashi 1-Chome Bldg,4-1 Nihonbashi 1-Chome, Chu	81-3-5204-3645	81-3-5204-3826
		Metal One Corp. ⁴⁵	Sihwei 3rd 19 F-1 No.6 Lingya Dis., Kaohsiung, Taiwan	07-3357051	07-3357063

³⁷ https://vietnamcredit.com.vn/products/companies/sino-commodities-international-pte-ltd-_2011191

³⁸ https://www.infobel.com/en/taiwan/brycote_corporation/taipei_city/TW100896792-028768123/businessdetails.aspx

³⁹ https://www.csc.com.tw/csc_e/ch/ifo/ifo.html

⁴⁰ https://www.csc.com.tw/csc_e/gc/gro_Log_p2.html

⁴¹ https://www.csc.com.tw/csc_e/gc/gro_eng_p1.html

⁴² <https://www.hanwa.co.jp/en/company/outline.html>

⁴³ <https://www.hondatrading.com/en/company/htgroup/taiwan/en/HTTW/>

⁴⁴ http://www.importers-directory.net/companies/Marubeni-itochu_Steel_America_Inc.html

⁴⁵ <https://www.findcompany.com.tw/en/METAL%20ONE%20CORPORATION%20%28TAIWAN%29%20LTD.%20KAOHSIUNG%20BRANCH>

4		Nippon Steel Trading Corporation ⁴⁶	5-27,Akasaka 8-Chome,Minato-Ku,Tokyo,107-8527 Japan	+81 367725 001	+81 35412510 1
		Taiwan Nippon Steel & Sumikin Bussan Co. Ltd. ⁴⁷	10f.-1, No.248, Sec.3, Nanjing E.Rd., Songshan Dist	886-2-2772-1511	886-2-2772-1516
	Thailand	Honda Trading Asia Co., Ltd. ⁴⁸	11/1 8th Floor, Aia Sathorn Tower. South Sathorn	+66 2029 0080	+66 2029 0081-3
		JFE Shoji Trade Ltd. ⁴⁹	18 Th Floor, Ramaland Bldg., 952 Rama Iv Road,	66-2-632-9735	66-2-632-9724
		Nissan Trading Co. Ltd. ⁵⁰	14th Fl., Siam Motors Bldg., 891/1 Rama 1 Rd.,	66(2)21 6-2051	66(2)216-2057

A.7 Importir yang Diketahui

Berikut merupakan beberapa nama perusahaan importir yang selama Periode Investigasi/PI melakukan impor produk HRC:

Tabel 19: Importir yang Diketahui

No.	Perusahaan	Alamat	Tlp	Fax
1	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX
2	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX
3	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX
4	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX
5	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX
6	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX
7	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX
8	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX
9	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX

⁴⁶ <https://markets.ft.com/data/equities/tearsheet/profile?s=9810:TYO>

⁴⁷ https://www.nst.nipponsteel.com/en/corporate/base/foreign_base.html

⁴⁸ <https://www.hondatrading.com/en/news/2017/06/26.html>

⁴⁹ <https://www.jfe-shoji.co.jp/en/network/oversea-group/>

⁵⁰ <https://nitco.co.jp/en/network/japan-asia.html>

10	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX
11	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX
12	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX
13	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX
14	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX
15	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX
16	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX
17	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX
18	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX
19	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX
20	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX

Sumber: data market research PTKS.

A.8 Total Impor Barang yang Diduga Dumping pada Periode Investigasi

Berdasarkan data impor yang kami peroleh dari Badan Pusat Statistik (selanjutnya disebut BPS), negara yang melakukan ekspor HRC ke pasar Indonesia tidak hanya 7 negara tertuduh saja tetapi juga dilakukan oleh negara lain, namun mengingat permohonan ini merupakan permohonan penyelidikan untuk Sunset Review atas pengenaan BMAD berdasarkan PMK 25/2019 Jo PMK 31/2022, maka analisa hanya difokuskan pada 7 negara saja, yaitu Republik Rakyat Tiongkok, India, Rusia, Kazakhstan, Belarusia, Taiwan dan Thailand. Perkembangan data impor tersebut digunakan untuk memberikan gambaran mengenai efektivitas dari penerapan BMAD terhadap jumlah impor produk HRC yang masuk ke pasar dalam negeri selama kurang lebih 3 tahun terakhir. Selain itu analisa ini juga bertujuan untuk melihat perkembangan dari industri HRC domestik setelah adanya pengenaan BMAD terhadap ketujuh negara tersebut, yang sebelumnya telah terbukti melakukan praktek dumping.

Adapun perkembangan data impor selama kurang lebih 3 tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Nama Produk : Hot Rolled Coil

Nomor HS : 7208.10.00, 7208.25.00, 7208.26.00, 7208.27.11, 7208.27.19,
7208.27.91, 7208.27.99, 7208.36.00, 7208.37.00, 7208.38.00,
7208.39.10, 7208.39.90, 7208.90.10, 7208.90.20, 7208.90.90.

Tabel 20: Perkembangan Impor Per Negara Selama 3 Tahun Terakhir (Ton)

No	Negara	Periode			Tren (%)	Growth (%)	
		P1	P2	PI	P1-PI	P1-P2	P2-PI
1	RRT	80.662	34.815	37.456	(32)	(57)	8

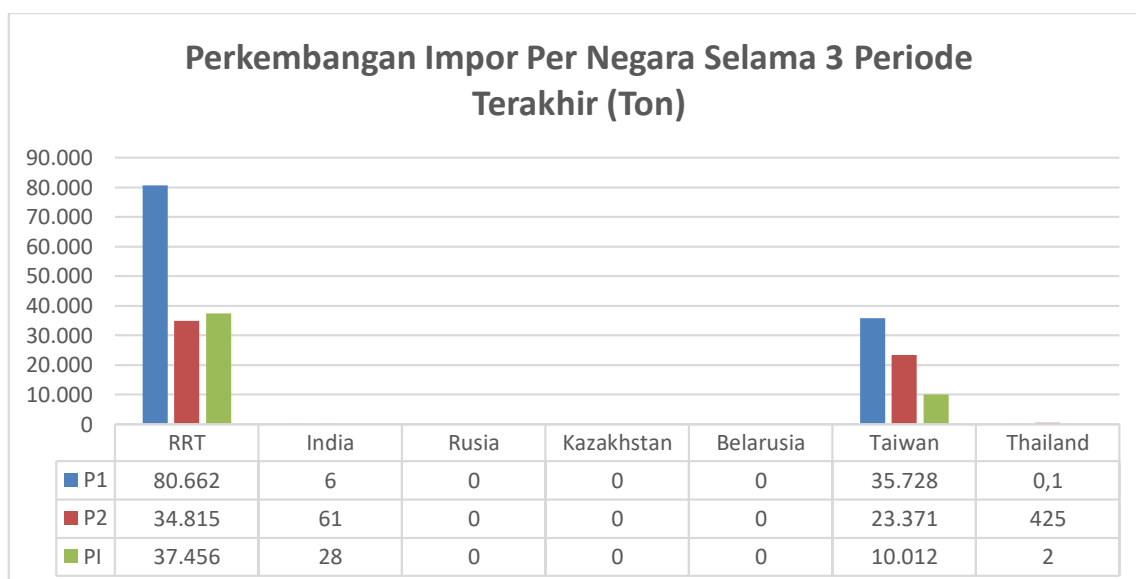
2	India	6	61	28	115	903	(54)
3	Rusia	-	-	-	-	-	-
4	Kazakhstan	-	-	-	-	-	-
5	Belarusia	-	-	-	-	-	-
6	Taiwan	35.728	23.371	10.012	(47)	(35)	(57)
7	Thailand	0,1	425	2	472	685.489	(100)
8	Total Negara Tertuduh	116.397	58.672	47.498	(36)	(50)	(19)
9	Negara Lainnya	1.096.051	916.227	943.744	(7)	(16)	3
10	Total Impor	1.212.447	974.898	991.242	(10)	(20)	2

Sumber: data BPS, diolah oleh Pemohon.

Tabel 21: Data Impor Per Negara pada Periode Investigasi/PI

No	Negara	Berat (Ton)	Value (USD)
1	RRT	37.456	35.985.257
2	India	28	150.028
3	Rusia	-	-
4	Kazakhstan	-	-
5	Belarusia	-	-
6	Taiwan	10.012	11.484.587
7	Thailand	2	2.529
8	Total Negara Tertuduh	47.498	47.622.401
9	Negara Lainnya	943.744	910.801.396
10	Total Impor	991.242	958.423.797

Sumber: data BPS, diolah oleh Pemohon.



Kedua tabel dan grafik di atas memperlihatkan bahwa dari P1 ke PI secara umum volume impor HRC menurun, baik secara total maupun impor dari ketujuh negara tertuduh dumping, dengan analisa sebagai berikut:

- 1) Total impor HRC dari P1 sampai dengan PI menunjukkan tren penurunan, dan secara total menurun dari periode P1 ke PI sebesar 10%;
- 2) Impor HRC dari ketujuh negara tertuduh dari periode P1 sampai PI setiap tahunnya juga menunjukkan tren penurunan dan secara total menurun dari P1 ke PI sebesar 36%;
- 3) Impor HRC dari RRT pada P1 sampai dengan PI mengalami penurunan namun masih dalam volume yang cukup tinggi dan secara total menurun dari P1 ke PI sebesar 32%;
- 4) Impor HRC dari Taiwan setiap tahunnya juga mengalami penurunan namun masih dalam volume yang cukup tinggi dan secara total menurun dari tahun P1 ke PI sebesar 47%;
- 5) Sementara Impor HRC dari India mengalami kenaikan pada P1 ke P2 sebesar 903% walaupun volumenya kecil sedangkan pada P2 ke PI mengalami penurunan sebesar 54%;
- 6) Impor dari Thailand mengalami kenaikan pada P1 ke P2 sebesar 685.489% walaupun volumenya kecil sedangkan pada P2 ke PI mengalami penurunan sebesar 100%;
- 7) Dan impor dari negara lainnya (selain negara-negara tertuduh) juga menunjukkan tren penurunan dan secara total dari P1 ke PI menurun sebesar 7%.
- 8) Tidak ada impor HRC sama sekali dari Rusia, Kazakhstan dan Belarusia pada P1 sampai dengan PI;
- 9) Secara khusus, penerapan BMAD terlihat efektif untuk menurunkan volume impor dari Rusia, Kazakhstan, Belarusia dan Taiwan serta terus menekan impor dari RRT, India dan Thailand pada level yang rendah sehingga penerapan BMAD perlu terus diterapkan untuk melindungi produsen baja dalam negeri.

Secara umum dapat dilihat efektivitas pengenaan BMAD dengan adanya tren penurunan total volume impor HRC yang masuk ke pasar dalam negeri dari ketujuh negara yang dikenakan BMAD. Namun, hal tersebut tidak dapat serta merta diartikan bahwa tidak ada ancaman kembali meningkatnya volume impor untuk tahun-tahun yang akan datang apabila pengenaan BMAD tidak diberlakukan. Indikasi ancaman tersebut sudah terlihat dari masih tingginya volume impor dari negara RRT dan Taiwan serta pengembangan fasilitas baja di ketujuh negara yang dikenakan BMAD terus dilakukan. Jika BMAD tidak diberlakukan, maka kemungkinan besar impor dari negara tersebut akan semakin meningkat dan diikuti oleh negara-negara lainnya. Tidak diberlakukannya BMAD akan mengakibatkan praktek dumping berulang kembali, impor HRC kembali meningkat dan kerugian Pemohon akan terus berlanjut. Oleh karena itu, Pemohon memohon kepada KADI untuk dapat memproses lebih lanjut permohonan perpanjangan pengenaan BMAD ini.

A.9 Periode Investigasi

Permohonan ini adalah permohonan Sunset Review dalam rangka perpanjangan pengenaan Bea Masuk Anti Dumping yang diatur dalam PMK 25/2019 Jo PMK 31/2022. PMK tersebut berlaku sejak 2 April 2019 dan berlaku selama 5 tahun (akan berakhir pada 2 April 2024), oleh karena itu, Pemohon mengajukan periode Juli 2021-Juni 2022 sebagai Periode Investigasi/PI dengan Juli 2019-Juni 2020 (selanjutnya disebut Periode 1/P1) dan Juli 2020-Juni 2021 (selanjutnya disebut Periode 2/P2) sebagai periode pembanding.

B. DUGAAN KEMUNGKINAN BERLANJUTNYA PRAKTEK DUMPING

Pengenaan BMAD sudah berjalan selama lebih dari tiga tahun dan berdasarkan data impor yang dimiliki oleh Pemohon, masih ada sebagian negara tertuduh tersebut yang melakukan ekspor ke pasar Indonesia. Meskipun secara total ekspor yang dilakukan ketujuh negara tersebut memperlihatkan tren yang menurun, namun kemungkinan keberlanjutan/berulangnya praktek dumping tetap ada. Oleh karena itu, data impor HRC yang masuk ke pasar dalam negeri dari masing-masing negara tertuduh tersebut dapat digunakan sebagai bukti awal untuk melakukan perhitungan harga HRC ekspor eks-pabrik yang akan digunakan dalam menganalisa kemungkinan berlanjutnya/akan berulangnya praktek dumping dari ketujuh negara tersebut.

Pemohon memperoleh data harga HRC domestik di masing-masing negara tertuduh dari sumber yang dapat dipercaya, yang akan dibandingkan dengan harga ekspor eks-pabrik hasil dari perhitungan dari data impor BPS yang dimiliki Pemohon.

Selain itu, praktek dumping dari ketujuh negara tersebut ke pasar dunia memperkuat potensi berlanjutnya/akan berulangnya praktek dumping dari ketujuh negara tersebut apabila Sunset Review ini tidak diberlakukan.

B.1 Perhitungan Margin Dumping Negara Tertuduh

B.1.1 Republik Rakyat Tiongkok

1. Pasar Dalam Negeri

a. Normal Value

Tabel 22: Normal Value RRT

No.	Uraian	USD/Ton
1	Harga Domestik Periode Investigasi/PI ⁵¹	XXXX
2	Inland Freight dan Handling ⁵²	XXXX
3	Harga Domestik eks-Pabrik (1-2)	XXXX

Sumber: SBB Steel Prices, copyright SBB 22.

b. Harga Ekspor

Tabel 23: Harga Ekspor RRT

No.	Uraian	USD/Ton
1	Harga Ekspor (CIF) berdasarkan BPS PI	XXXX
2	Sea Freight ⁵³	XXXX
3	Insurance (0,3% of CIF) ⁵⁴	XXXX

⁵¹ Sumber harga domestik: SBB Steel Prices, copyright SBB 22.

⁵² Sumber biaya Inland Freight dan Handling: SBB Steel Prices, copyright SBB 22.

⁵³ Sumber harga sea freight: <http://worldfreightrates.com/freight>

⁵⁴ Sumber biaya insurance: <http://forwarder-university.com/cargo-insurance/>

4	Inland Freight dan Handling ⁵⁵	XXXX
5	Harga Ekspor eks-Pabrik (1-2-3-4)	XXXX

Sumber: Data eksim BPS, diolah Pemohon.

c. Margin Dumping

Harga Domestik eks-Pabrik : XXXX
Harga Ekspor eks-Pabrik : XXXX _
 Margin Dumping : XXXX

Margin Dumping terhadap harga ekspor CIF: XXXX / XXXX x 100% = **3,47%**

2. Pasar Dunia

Selain itu, RRT tercatat juga melakukan ekspor dengan harga dumping ke negara lainnya seperti Pakistan dan Vietnam sebagai berikut:

Tabel 24: Margin Dumping RRT ke Pasar Negara lain

No.	Uraian	USD/Ton
1	Harga Domestik eks-Pabrik RRT	XXXX
2	Harga Ekspor eks-Pabrik ke Indonesia	XXXX
3	Harga Ekspor CFR Pakistan	XXXX
4	Harga Ekspor eks-Pabrik ke Pakistan	XXXX
5	Harga Ekspor CFR Vietnam	XXXX
6	Harga Ekspor eks-Pabrik ke Vietnam	XXXX
7	Margin Dumping Ekspor ke Pakistan	XXXX
8	Margin Dumping Ekspor ke Vietnam	XXXX

Sumber: <https://www.steelbb.spglobal.com/dailysteelheards/>

Margin Dumping Pakistan terhadap harga ekspor CFR XXXX / XXXX x 100% = **10,12%**

Margin Dumping Vietnam terhadap harga ekspor CFR XXXX / XXXX x 100% = **0,89%**

Berdasarkan data pada Tabel-Tabel di atas, dapat terlihat bahwa RRT masih melakukan dumping ke pasar dalam negeri maupun ke pasar dunia. Dengan demikian, RRT masih sangat berpotensi melakukan dumping ke pasar dalam negeri apabila pengenaan BMAD dicabut sehingga Sunset Review ini perlu dilakukan untuk melindungi produsen baja HRC dalam negeri.

⁵⁵ Sumber biaya Inland Freight and Handling: SBB Steel Prices, copyright SBB 22

B.1.2 India**1. Pasar Dalam Negeri****a. Normal Value****Tabel 25: Normal Value India**

No.	Uraian	USD/Ton
1	Harga Domestik Periode Investigasi/PI ⁵⁶	XXXX
2	Inland Freight dan Handling ⁵⁷	XXXX
3	Harga Domestik eks-Pabrik (1-2)	XXXX

Sumber: SBB Steel Prices, copyright SBB 22.

b. Harga Ekspor**Tabel 26: Harga Ekspor India**

No.	Uraian	USD/Ton
1	Harga Ekspor (CIF) berdasarkan BPS PI	XXXX
2	Sea Freight ⁵⁸	XXXX
3	Insurance (0,3% of CIF) ⁵⁹	XXXX
4	Inland Freight dan Handling ⁶⁰	XXXX
5	Harga Ekspor eks-Pabrik (1-2-3-4)	XXXX

Sumber: data eksim BPS, diolah Pemohon.

c. Margin Dumping

Harga Domestik eks-Pabrik : XXXX
Harga Ekspor eks-Pabrik : XXXX _
 Margin Dumping : XXXX

Margin Dumping terhadap harga ekspor CIF: $\text{XXXX} / \text{XXXX} \times 100\% = \underline{\underline{2,61\%}}$

2. Pasar Dunia

Selain itu, India tercatat juga melakukan ekspor dengan harga dumping ke negara lainnya seperti Arab dan Taiwan sebagai berikut:

⁵⁶ Sumber harga domestik: SBB Steel Prices, copyright SBB 21.

⁵⁷ Sumber biaya Inland Freight: <http://www.truckbhada.com/CalculateFreight>

⁵⁸ Sumber harga sea freight: <http://worldfreightrates.com/freight>

⁵⁹ Sumber biaya insurance: <http://forwarder-university.com/cargo-insurance/>

⁶⁰ Sumber biaya Inland Freight: <http://www.truckbhada.com/CalculateFreight>

Tabel 27: Margin Dumping India ke Pasar Negara lain

No.	Uraian	USD/Ton
1	Harga Domestik eks-Pabrik	XXXX
2	Harga Ekspor eks-Pabrik ke Indonesia	XXXX
3	Harga Ekspor CFR Arab	XXXX
4	Harga Ekspor eks-Pabrik ke Arab	XXXX
5	Harga Ekspor CFR Taiwan	XXXX
6	Harga Ekspor eks-Pabrik ke Taiwan	XXXX
7	Margin Dumping ke Arab	XXXX
8	Margin Dumping ke Taiwan	XXXX

Sumber: <https://www.steelbb.spglobal.com/dailysteelheards/>

Margin Dumping Arab terhadap harga ekspor CFR XXXX / XXXX x 100% = **2,53%**

Margin Dumping Taiwan terhadap harga ekspor CFR XXXX / XXXX x 100% = **30,13%**

Berdasarkan data pada Tabel-Tabel di atas, dapat terlihat bahwa India masih melakukan dumping ke pasar dalam negeri maupun ke pasar dunia. Dengan demikian, India masih sangat berpotensi melakukan dumping ke pasar dalam negeri apabila pengenaan BMAD dicabut sehingga Sunset Review ini perlu dilakukan untuk melindungi produsen baja HRC dalam negeri.

B.1.3 Rusia, Kazakhstan dan Belarusia

1. Pasar Dalam Negeri

Dikarenakan tidak ada impor HRC dari Rusia, Kazakhstan dan Belarusia yang masuk ke pasar Indonesia pada periode investigasi, maka untuk menganalisis margin dumping atas potensi impor dari negara tersebut, Pemohon menggunakan data ekspor HRC Commonwealth of Independent States (CIS) dengan FOB. Kami menggunakan data ekspor HRC tersebut dengan pertimbangan Rusia, Kazakhstan dan Belarusia merupakan anggota dari CIS⁶¹ sehingga kebijakan perdagangannya tidak berbeda jauh. Dengan menggunakan pendekatan tersebut, besaran margin dumping yang diperkirakan masih dilakukan oleh Rusia, Kazakhstan dan Belarusia dapat dilihat pada perhitungan di bawah ini:

a. Normal Value

Tabel 28: Normal Value

No.	Uraian	USD/Ton
1	Harga Domestik Periode Investigasi/PI ⁶²	XXXX

⁶¹ <https://www.cisstat.com/eng/cis.htm>

⁶² Sumber harga domestik: SBB Steel Prices, copyright SBB 22.

2	Inland Freight dan Handling ⁶³	XXXX
3	Harga Domestik eks-Pabrik (1-2)	XXXX

Sumber: SBB Steel Prices, copyright SBB 22.

b. Harga Ekspor

Tabel 29: Harga Ekspor Rusia

No.	Uraian	USD/Ton
1	Harga Ekspor FOB CIS PI ⁶⁴	XXXX
2	Sea Freight ⁶⁵	-
3	Insurance (0,3% of CIF) ⁶⁶	XXXX
4	Inland Freight dan Handling ⁶⁷	XXXX
5	Harga Ekspor eks-Pabrik (1-2-3-4)	XXXX

c. Margin Dumping

Harga Domestik eks-Pabrik: XXXX

Harga Ekspor eks-Pabrik : XXXX -

Margin Dumping : XXXX

Margin Dumping terhadap harga ekspor: $\text{XXXX/XXXX} \times 100\% = \mathbf{13,06\%}$

2. Pasar Dunia

Selain itu, Rusia, Belarusia dan Kazakhstan tercatat juga melakukan ekspor dengan harga dumping ke negara lainnya sebagai berikut:

Tabel 30: Margin Dumping Rusia ke Pasar Negara lain

No.	Uraian	USD/Ton
1	Harga Domestik eks-Pabrik	XXXX
2	Harga Ekspor eks-Pabrik ke Indonesia	XXXX
3	Harga Ekspor CFR Ukraina	XXXX
4	Harga Ekspor eks-Pabrik ke Ukraina	XXXX
5	Harga Ekspor CFR Polandia	XXXX
6	Harga Ekspor eks-Pabrik ke Polandia	XXXX
7	Margin Dumping Ekspor ke Ukraina	XXXX

⁶³ Sumber biaya Inland Freight dan handling: <https://della.eu/>

⁶⁴ Fastmarket MB, copyright 2002 - 2022

⁶⁵ Karena menggunakan harga Ekspor FOB CIS maka tidak ada Sea Freight.

⁶⁶ Sumber biaya insurance: <http://forwarder-university.com/cargo-insurance/>

⁶⁷ Sumber biaya Inland Freight: <https://della.eu/>

8	Margin Dumping Ekspor ke Polandia	XXXX
---	------------------------------------------	------

Sumber: Trademap, 2022

Margin Dumping Ukraina terhadap harga ekspor CFR XXXX / XXXX x 100% = **25,20%**

Margin Dumping Polandia terhadap harga ekspor CFR XXXX / XXXX x 100% = **19,42%**

Tabel 31: Margin Dumping Kazakhstan ke Pasar Negara lain

No.	Uraian	USD/Ton
1	Harga Domestik eks-Pabrik	XXXX
2	Harga Ekspor eks-Pabrik ke Indonesia	XXXX
3	Harga Ekspor CFR Rusia	XXXX
4	Harga Ekspor eks-Pabrik ke Rusia	XXXX
5	Harga Ekspor CFR Uzbekistan	XXXX
6	Harga Ekspor eks-Pabrik ke Uzbekistan	XXXX
7	Margin Dumping Ekspor ke Rusia	XXXX
8	Margin Dumping Ekspor ke Uzbekistan	XXXX

Sumber: Trademap, 2022

Margin Dumping Rusia terhadap harga ekspor CFR XXXX / XXXX x 100% = **32,88%**

Margin Dumping Uzbekistan terhadap harga ekspor CFR XXXX / XXXX x 100% = **19,01%**

Tabel 32: Margin Dumping Belarusia ke Pasar Negara lain

No.	Uraian	USD/Ton
1	Harga Domestik eks-Pabrik	XXXX
2	Harga Ekspor eks-Pabrik ke Indonesia	XXXX
3	Harga Ekspor CFR Republik Ceko	XXXX
4	Harga Ekspor eks-Pabrik ke Republik Ceko	XXXX
5	Harga Ekspor CFR Ukraina	XXXX
6	Harga Ekspor eks-Pabrik ke Ukraina	XXXX
7	Margin Dumping Republik Ceko	XXXX
8	Margin Dumping Ukraina	XXXX

Sumber: Trademap, 2022

Margin Dumping Republik Ceko Republik Ceko terhadap harga ekspor CFR XXXX / XXXX x 100% = **2,53%**

Margin Dumping Ukraina terhadap harga ekspor CFR XXXX / XXXX x 100% = **2,34%**

Berdasarkan data pada Tabel-Tabel di atas, dapat terlihat bahwa Rusia, Kazakhstan dan Belarusia masih melakukan dumping ke pasar dalam negeri maupun ke pasar dunia. Dengan demikian, Rusia, Kazakhstan dan Belarusia masih sangat berpotensi melakukan dumping ke pasar dalam negeri apabila pengenaan BMAD dicabut sehingga Sunset Review ini perlu dilakukan untuk melindungi produsen baja HRC dalam negeri.

B.1.4 Taiwan

1. Pasar Dalam Negeri

a. Normal Value

Tabel 33: Normal Value Taiwan

No.	Uraian	USD/Ton
1	Harga Domestik Periode Investigasi/PI ⁶⁸	XXXX
2	Inland Freight dan Handling ⁶⁹	XXXX
3	Sea Freight ⁷⁰	XXXX
4	Harga Domestik eks-Pabrik (1-2-3)	XXXX

Sumber: Fastmarket MB, copyright 2002 - 2022

b. Harga Ekspor

Tabel 34: Harga Ekspor Taiwan

No.	Uraian	USD/Ton
1	Harga Ekspor (CIF) berdasarkan BPS PI	XXXX
2	Sea Freight ⁷¹	XXXX
3	Insurance (0,3% of CIF) ⁷²	XXXX
4	Inland Freight dan Handling ⁷³	XXXX
5	Harga Ekspor eks-Pabrik (1-2-3-4)	XXXX

Sumber: data eksim BPS, diolah Pemohon.

c. Margin Dumping

Harga Domestik eks-Pabrik : XXXX

Harga Ekspor eks-Pabrik : XXXX _

Margin Dumping : XXXX

Margin Dumping terhadap harga ekspor CIF: $\text{XXXX} / \text{XXXX} \times 100\% = \underline{\underline{13,65\%}}$

⁶⁸ Sumber harga domestik Fastmarkets MB, 21 April 2022

⁶⁹ Inland Freight dan Handling diasumsikan sama dengan RRT

⁷⁰ SBB Steel Prices, copyright SBB 22.

⁷¹ Sumber harga sea freight: <http://worldfreightrates.com/freight>

⁷² Sumber biaya insurance: <http://forwarder-university.com/cargo-insurance/>

⁷³ Inland Freight dan Handling diasumsikan sama dengan RRT

2. Pasar Dunia

Selain itu, Taiwan tercatat juga melakukan ekspor dengan harga dumping ke negara lainnya seperti Malaysia dan Spanyol sebagai berikut:

Tabel 35: Margin Dumping Taiwan ke Pasar Negara lain

No.	Uraian	USD/Ton
1	Harga Domestik eks-Pabrik	XXXX
2	Harga Ekspor eks-Pabrik ke Indonesia	XXXX
3	Harga Ekspor CFR Malaysia	XXXX
4	Harga Ekspor eks-Pabrik ke Malaysia	XXXX
5	Harga Ekspor CFR Spanyol	XXXX
6	Harga Ekspor eks-Pabrik ke Spanyol	XXXX
7	Margin Dumping Malaysia	XXXX
8	Margin Dumping Spanyol	XXXX

Sumber: Trademap, 2022 dan <https://www.steelbb.spglobal.com/dailysteelheards/>

Margin Dumping Malaysia terhadap harga ekspor CFR XXXX / XXXX x 100% = **7,13%**

Margin Dumping Spanyol terhadap harga ekspor CFR XXXX / XXXX x 100% = **9,04%**

Berdasarkan data pada Tabel-Tabel di atas, dapat terlihat bahwa Taiwan masih melakukan dumping ke pasar dalam negeri maupun ke pasar dunia. Dengan demikian, Taiwan masih sangat berpotensi melakukan dumping ke pasar dalam negeri apabila pengenaan BMAD dicabut sehingga Sunset Review ini perlu dilakukan untuk melindungi produsen baja HRC dalam negeri.

B.1.5 Thailand

1. Pasar Dalam Negeri

a. Normal Value

Tabel 36: Normal Value Thailand

No.	Uraian	USD/Ton
1	Harga Domestik Periode Investigasi/PI ⁷⁴	XXXX
2	Inland Freight dan Handling ⁷⁵	XXXX
3	Harga Domestik eks-Pabrik (1-2)	XXXX

⁷⁴ Sumber harga domestik: https://wap.asianmetal.com/interview/2021/interview_wenquanguangEn.shtml

⁷⁵ Inland Freight dan Handling diasumsikan sama dengan RRT

b. Harga Ekspor**Tabel 37: Harga Ekspor Thailand**

No.	Uraian	USD/Ton
1	Harga Ekspor (CIF) berdasarkan BPS PI ⁷⁶	XXXX
2	Sea Freight ⁷⁷	XXXX
3	Insurance (0,3% of CIF) ⁷⁸	XXXX
4	Inland Freight dan Handling ⁷⁹	XXXX
5	Harga Ekspor eks-Pabrik (1-2-3-4)	XXXX

Sumber: data eksim BPS, diolah Pemohon.

c. Margin Dumping

Harga Domestik eks-Pabrik: XXXX

Harga Ekspor eks-Pabrik : XXXX _

Margin Dumping : XXXX

Margin Dumping terhadap harga ekspor CIF: $XXXX / XXXX \times 100\% = \underline{\underline{21,97\%}}$

2. Pasar Dunia

Selain itu, Thailand tercatat juga melakukan ekspor dengan harga dumping ke negara lainnya seperti Spanyol dan Malaysia sebagai berikut:

Tabel 38: Margin Dumping Thailand ke Pasar Negara lain

No.	Uraian	USD/Ton
1	Harga Domestik eks-Pabrik	XXXX
2	Harga Ekspor eks-Pabrik ke Indonesia	XXXX
3	Harga Ekspor CFR Spanyol	XXXX
4	Harga Ekspor eks-Pabrik ke Spanyol	XXXX
5	Harga Ekspor CFR Malaysia	XXXX
6	Harga Ekspor eks-Pabrik ke Malaysia	XXXX
7	Margin Dumping ke Spanyol	XXXX
8	Margin Dumping ke Malaysia	XXXX

Sumber: Trademap, 2022

Margin Dumping Malaysia terhadap harga ekspor CFR $XXXX / XXXX \times 100\% = \underline{\underline{21,22\%}}$

Margin Dumping Ukraina terhadap harga ekspor CFR $XXXX / XXXX \times 100\% = \underline{\underline{14,00\%}}$

⁷⁶ Data Harga Ekspor BPS Vietnam.

⁷⁷ Sumber harga sea freight: <http://worldfreightrates.com/freight>

⁷⁸ Sumber biaya insurance: <http://forwarder-university.com/cargo-insurance/>

⁷⁹ Inland Freight dan Handling diasumsikan sama dengan RRT

Berdasarkan data pada Tabel-Tabel di atas, dapat terlihat bahwa Taiwan masih melakukan dumping ke pasar dalam negeri maupun ke pasar dunia. Dengan demikian, Taiwan masih sangat berpotensi melakukan dumping ke pasar dalam negeri apabila pengenaan BMAD dicabut sehingga Sunset Review ini perlu dilakukan untuk melindungi produsen baja HRC dalam negeri.

B.2 Dugaan Meningkatnya Praktek Dumping Yang Dilakukan Negara Tertuduh

Berdasarkan data BPS, beberapa negara tertuduh antara lain RRT, India, Taiwan dan Thailand masih melakukan ekspor produk yang merupakan subjek pengenaan BMAD yaitu HRC di pasar Indonesia dalam jumlah yang sangat besar. Mengingat beberapa perusahaan yang telah terkena BMAD masih tetap dapat melakukan ekspor, hal ini berarti perusahaan-perusahaan tersebut dapat diduga mereka melakukan dumping dengan nilai yang lebih besar dari yang ditetapkan dalam PMK 25/2019 Jo PMK 31/2022.

Tabel 39: Rekap Pengenaan BMAD Sesuai PMK 25/2019 Jo PMK 31/2022

No	Negara Tertuduh	Rentang BMAD untuk Masing-masing Perusahaan	Besaran BMAD Perusahaan Lainnya
1	RRT	0%-20%	20%
2	India	12,95%-20%	20%
3	Rusia & Belarusia	5,58%-20%	20%
4	Kazakhstan	20%	20%
5	Taiwan	0%-4,70%	20%
6	Thailand	7,52%-12,78%	20%

Selanjutnya bagi beberapa perusahaan baru lainnya yang mengekspor ke Indonesia dengan pengenaan BMAD sebesar 20% sebagaimana dalam PMK 25/2019 Jo PMK 31/2022, maka perusahaan-perusahaan baru tersebut tentu harus dapat melakukan dumping lebih dari 20% untuk dapat masuk di pasar Indonesia. Sebaliknya ada beberapa negara Rusia, Kazakstan dan Belarusia, walaupun tidak melakukan ekspor ke Indonesia, namun sebagaimana dapat dilihat pada butir **B.1.3**, **B.1.4**, **B.1.5**, dapat dilihat mereka tetap melakukan dumping ke negara-negara lainnya. Dengan demikian pengenaan BMAD HRC 7 Negara ini telah membawa dampak positif dengan telah membaiknya beberapa Indikator Kinerja Pemohon. Namun dengan data-data yang ada, pengusaha/eksportir dari negara-negara tersebut masih secara aktif melakukan dumping dari ekspornya ke berbagai negara di dunia, sehingga pengenaan BMAD masih sangat diperlukan industri dalam negeri dari ancaman membanjirnya impor baja HRC dengan harga dumping.

C. KERUGIAN**C.1 Indikator Kinerja Pemohon**

Kinerja Pemohon selama periode P1, P2 dan PI diuraikan pada tabel indikator berikut:

Tabel 40: Indikator Kinerja HRC Pemohon

No.	Indikator	Satuan	Juli 2019 - Juni 2020 (P1)	Juli 2020 - Juni 2021 (P2)	Juli 2021 – Juni 2022 (PI)
1	Penjualan Domestik	Ton	100	112	112
2	Pendapatan Penjualan Domestik	USD	100	123	190
3	Harga Jual Domestik	USD/Ton	100	110	169
4	Laba/(Rugi) Bersih	USD	100	160	162
5	Pertumbuhan Pendapatan Penjualan Domestik	%	(100)	249	588
6	Cash Flow	USD	(100)	(73)	511
7	Kapasitas Terpasang	Ton/Tahun	100	100	163
8	Realisasi Produksi	Ton	100	123	125
9	Utilisasi Kapasitas	%	100	123	77
10	Persediaan	Ton	100	65	89
11	Tenaga Kerja Langsung	Orang	100	101	97
12	Produktifitas	Ton/Orang	100	122	129
13	Biaya Upah	USD	100	111	121
14	Pangsa Pasar	%	100	131	128
15	ROE	%	100	96	108
16	ROI	%	100	208	218

Sumber: Data internal PT Krakatau Steel (Persero) Tbk

C.2 Perkembangan Indikator Kinerja Pemohon

XXXX.

D. HUBUNGAN KAUSAL ANTARA DUMPING DAN KERUGIAN

D.1 Dampak Volume

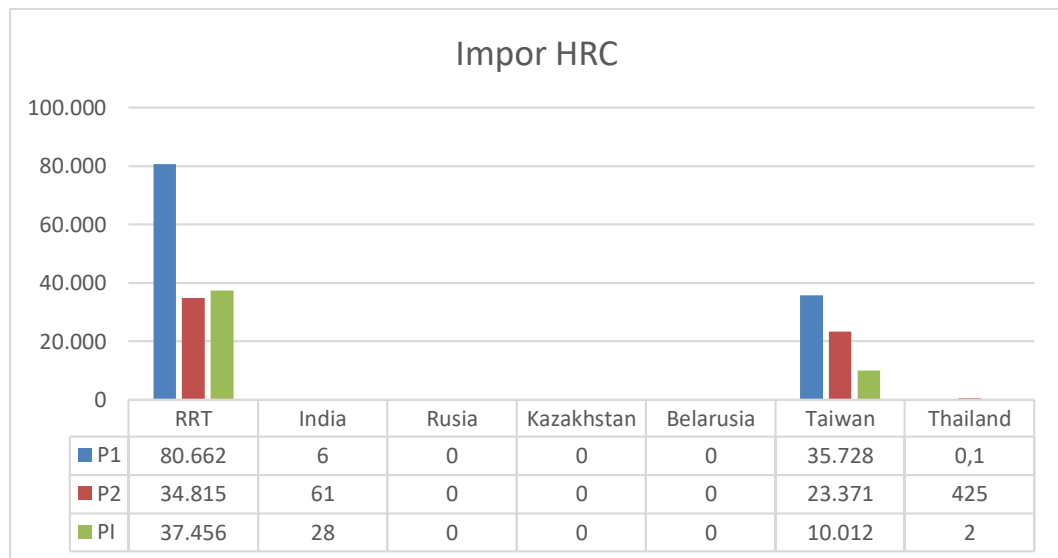
Perkembangan volume impor pada periode P1 sampai dengan PI adalah sebagai berikut:

a. Secara Absolut

Tabel 41: Dampak Volume Absolut (Ton)

No	Negara	Periode			Tren (%)	Growth (%)	
		P1	P2	PI	P1-PI	P1-P2	P2-PI
1	RRT	80.662	34.815	37.456	(32)	(57)	8
2	India	6	61	28	115	903	(54)
3	Rusia	-	-	-	-	-	-
4	Kazakhstan	-	-	-	-	-	-
5	Belarusia	-	-	-	-	-	-
6	Taiwan	35.728	23.371	10.012	(47)	(35)	(57)
7	Thailand	0,1	425	2	472	685.489	(100)
8	Total Negara Tertuduh	116.397	58.672	47.498	(36)	(50)	(19)
9	Negara Lainnya	1.096.051	916.227	943.744	(7)	(16)	3
10	Total Impor	1.212.447	974.898	991.242	(10)	(20)	2

Sumber: data BPS, diolah oleh Pemohon.



Dari tabel 41 dan grafik di atas, dapat kita lihat bahwa impor produk HRC dari ketujuh negara tertuduh menunjukkan tren yang menurun setiap tahunnya pada Periode 1 hingga Periode Investigasi. Pada Periode 1, jumlah HRC yang diimpor dari ketujuh negara tertuduh adalah sebanyak 116.397 ton, lalu pada Periode 2 menurun menjadi 58.672, dan pada Periode Investigasi kembali menurun menjadi 47.498 ton atau secara total dari Periode 1 ke ke Periode Investigasi turun sebesar 36%. Sedangkan impor HRC dari negara lainnya juga menunjukkan tren yang sama walaupun tingkat penurunannya lebih kecil, dan secara total menurun sebesar 7% dalam kurun waktu Periode 1 hingga Periode Investigasi. Secara relatif, impor HRC dari ketujuh negara tertuduh terhadap total impor pada Periode

Investigasi mengambil porsi sebanyak 5%, sedangkan secara kumulatif dari Periode 1 sampai Periode Investigasi mengambil porsi sebanyak 7%.

b. Secara Relatif

Tabel 42: Dampak Volume Relatif terhadap Konsumsi Nasional (Ton)

No	Negara	P1	P2	PI	P1-PI	P1-P2	P2-PI
1	Impor RRT	100%	43%	46%	(31,86)	(57)	3
2	Impor India	100%	1003%	460%	114,59	903	(543)
3	Impor Rusia	-	-	-	-	-	-
4	Impor Kazakhstan	-	-	-	-	-	-
5	Impor Belarusia	-	-	-	-	-	-
6	Impor Taiwan	100%	65%	28%	(47,06)	(35)	(37)
7	Impor Thailand	100%	685589%	3274%	472,21	685.489	(682.315)
8	Total Impor 7 Negara Tertuduh	100%	50%	41%	(36,12)	(50)	(10)
9	Impor Negara Lainnya	100%	84%	86%	(7,21)	(16)	3
10	Penjualan Domestik Pemohon	100%	112%	112%	5,86	12	0
11	Penjualan Domestik PDL	100%	64%	70%	(16,26)	(36)	6
12	Konsumsi Nasional	100%	85%	87%	(6,65)	(15)	2

Sumber: data BPS, diolah oleh Pemohon, dan estimasi Pemohon.

Tabel 43: Dampak Volume Relatif terhadap Konsumsi Nasional (persentase)

No.	Uraian	P1	P2	PI
1	Impor RRT	100%	51%	53%
2	Impor India	100%	1183%	528%
3	Impor Rusia	-	-	-
4	Impor Kazakhstan	-	-	-
5	Impor Belarusia	-	-	-
6	Impor Taiwan	100%	77%	32%
7	Impor Thailand	100%	808644%	3757%
8	Total Impor 7 Negara Tertuduh	100%	59%	47%
9	Impor Negara Lainnya	100%	99%	99%
10	Penjualan Domestik Pemohon	100%	132%	129%
11	Penjualan Domestik PDL	100%	75%	80%

12	Konsumsi Nasional	100%	100%	100%
----	-------------------	------	------	------

Sumber: data BPS, diolah oleh Pemohon, dan estimasi Pemohon.

GRAFIK RAHASIA

GRAFIK RAHASIA

GRAFIK RAHASIA

Sebagaimana kita lihat dalam tabel dan grafik di atas bahwa impor barang yang diselidiki dari ketujuh negara tertuduh Periode 1 sampai dengan Periode Investigasi menunjukkan tren yang menurun, baik itu secara volume maupun secara pangsa pasar terhadap konsumsi nasional HRC. Namun demikian, hal ini bukan berarti barang impor dari ketujuh negara tersebut bukan lagi merupakan ancaman bagi industri HRC dalam negeri. Pengenaan BMAD tetap diperlukan untuk mencegah berulangnya praktek dumping dari negara-negara tersebut, yang berdasarkan perhitungan awal kami, hal tersebut diduga masih dilakukan oleh sebagian besar negara tertuduh sampai saat ini.

D.2 Dampak Harga

Perkembangan harga impor/Pemohon Periode 1 sampai dengan Periode Investigasi adalah sebagai berikut:

a. Price Undercutting

Tabel 44: Price Undercutting (USD/Ton)

No	Uraian	Harga Impor (A)			Biaya			Harga Impor + THC + MFN/FTA + BMAD (B)			Tren (B) (%)	Growth (B) (%)	
		P1	P2	PI	THC (USD/ton) ***	MFN/FTA	BMAD	P1	P2	PI	P1-PI	P1-P2	P2-PI
1	Harga Impor RRT	100	98	167	4,75	0%	20%	100	98	167	29	(2)	71
2	Harga Impor India	100	51	57	4,75	15%	20%	100	52	57	(24)	(48)	11
3	Harga Impor Rusia, Kazakhstan, Belarusia*	100	109	178	4,75	15%	20%	100	109	177	33	9	62
4	Harga Impor Taiwan	100	98	160	4,75	15%	20%	100	98	159	26	(2)	62
5	Harga Impor Thailand**	100	100	154	4,75	0%	20%	100	100	153	24	(0,4)	54
6	Harga Jual Pemohon	100	110	169				100	110	169	30	10	54
7	Price Undercutting RRT	100	297	202				(100)	(7)	(147)	-	(93)	2.093
8	Price Undercutting India	(100)	(23)	(3)				(100)	(33)	(22)	-	(67)	(35)
9	Price Undercutting	(100)	(100)	(334)				(100)	(108)	(196)	-	8	82

	ng Rusia, Kazakhstan dan Belarusia										
10	Price Undercutting Taiwan	100	1.736	1.525		(100)	(66)	(131)	-	(34)	99
11	Price Undercutting Thailand	100	253	387		(100)	(21)	(30)	-	(79)	46

Keterangan:

*Potensi terjadinya dumping bila impor dilakukan (Mengacu pada Harga Impor Ukraina)

**Pendekatan/asumsi menggunakan data impor dari Vietnam

*** THC = USD 95/20 feet (ton) ; THC/ton = USD 4,75

Sumber:

1. Data BPS, diolah.
2. <https://money.kompas.com/read/2022/07/18/120632426/pungutan-chc-vs-thc-di-pelabuhan-peti-kemas?page=all>

Tabel price undercutting di atas memperlihatkan bahwa memang tidak ada price undercutting yang terjadi dari harga impor yang masuk setelah di tambahkan dengan biaya-biaya lain seperti Terminal Handling Charges (THC), Bea Masuk Umum (Most Favoured Nation/MFN) dan Bea Masuk Anti Dumping (BMAD), namun hal tersebut bukan berarti bahwa tidak ada potensi kerugian bagi Pemohon. Bila impor terus dilakukan oleh negara-negara tertuduh tersebut, maka akan sangat merugikan bagi produsen domestik karena pangsa pasarnya semakin tergerus.

Sejak tahun 2019, setelah dikenakan BMAD, impor HRC dari India, Rusia, Kazakhstan, Belarusia, dan Thailand memang menurun secara signifikan. Akan tetapi kita tidak boleh melupakan RRT dan Taiwan yang sampai saat ini masih melakukan ekspor ke Indonesia walaupun telah diberlakukan BMAD. Jika pengenaan BMAD tidak diperpanjang, maka hampir dapat dipastikan impor HRC dari RRT dan Taiwan akan meningkat jauh lebih tinggi lagi dan impor dari negara lainnya juga akan mengikuti. Permohonan ini merupakan satu kesatuan yang terdiri dari 7 negara, oleh karenanya harus dipertimbangkan seluruh aspek dari setiap negara dan juga dampak negatifnya apabila pengenaan BMAD dicabut.

Dugaan dumping sudah kami perhitungkan pada bagian B di atas mengenai “Dugaan Kemungkinan Berlanjutnya Praktek Dumping” dan ditemukan bahwa sebagian besar negara tertuduh diperkirakan masih melakukan praktek dumping. Selain itu, ancaman praktek dumping dari negara lainnya pun masih tetap ada. Hal tersebut dapat dilihat dari kemampuan negara-negara tersebut untuk melakukan ekspor ke negara lain dan juga kapasitas produksi terpasangnya, konsumsi dan utilisasi serta pengembangan fasilitas baja yang kami sampaikan pada bagian F dalam permohonan ini. Pemohon berharap KADI dapat memproses lebih lanjut permohonan ini dengan tujuan untuk melindungi eksistensi industri dalam negeri.

b. Price Depression**Tabel 45: Price Depression (USD/Ton)**

No.	Uraian	P1	P2	PI	Tren (%)	Growth (%)	
					P1-PI	P1-P2	P2-PI
1	Harga Jual Domestik Pemohon	100	110	169	30	10	54

Sumber: Data internal Pemohon.

Dapat kita lihat pada tabel di atas bahwa harga jual domestik Pemohon pada Periode 1 sebesar XXXX USD/ton, sedangkan pada Periode 2 dan Periode Investigasi meningkat masing-masing sebesar XXXX% dan XXXX% menjadi XXXX USD/ton dan XXXX USD/ton. Secara tren, harga jual domestik menunjukkan tren yang meningkat sebesar XXXX% dalam kurun waktu Periode 1 sampai dengan Periode Investigasi. Peningkatan tersebut juga dipengaruhi harga baja global mengingat produk baja merupakan komoditas global yang harga jualnya mengikuti harga yang berlaku di pasar global. Meningkatnya harga baja global dikarenakan permintaan mulai berangsur normal khususnya memasuki tahun 2021 sejak Pandemi Covid-19. Harga jual Pemohon terus mengalami peningkatan sehingga seolah-olah tidak terlihat adanya price depression yang terjadi. Sebagaimana telah kami jelaskan sebelumnya bahwa baja merupakan komoditas global yang harga jualnya mengikuti harga tren pasar yang berlaku sehingga produk impor yang masuk ke Indonesia sangat mempengaruhi harga jual Pemohon.

c. Price Suppression**Tabel 46: Price Suppression (USD/Ton)**

No.	Uraian	P1	P2	PI	Tren (%)	Growth (%)	
					P1-PI	P1-P2	P2-PI
1	Harga Jual Domestik Pemohon	100	110	169	30	10	54
2	Biaya Produksi Pemohon (Domestik; Full Cost)	100	103	187	37	3	81
3	Selisih (1-2)	100	128	121	10	28	(5)

Sumber: Data internal Pemohon.

Tabel 46 di atas merupakan perbandingan antara harga jual dengan biaya produksi (full cost) Pemohon. Dapat dilihat bahwa pada Periode 1 sampai Periode Investigasi, harga jual dan biaya produksi Pemohon memiliki tren peningkatan yaitu masing-masing sebesar XXXX% dan XXXX%. Pada Periode 1 sampai Periode Investigasi, pemohon memperoleh margin positif dari perbandingan harga jual dengan biaya produksinya yaitu masing-masing sebesar XXXX USD/ton untuk Periode 1, XXXX USD/ton untuk Periode 2, dan XXXX USD/ton untuk Periode Investigasi. Secara tren, margin positif yang didapatkan oleh Pemohon dari Periode 1 hingga Periode Investigasi sebesar XXXX%.

Dari Periode 1 ke Periode 2, harga jual Pemohon mengalami peningkatan sebesar XXXX% menjadi XXXX USD/ton. Selanjutnya, dari Periode 2 ke Periode Investigasi harga jual pemohon kembali meningkat cukup tinggi sebesar XXXX% menjadi XXXX USD/ton seiring dengan peningkatan harga global, namun selisih margin yang didapat Pemohon justru mengalami penurunan sebesar XXXX% dari XXXX USD/ton pada Periode 2 menjadi XXXX USD/ton pada Periode Investigasi. Dengan harga impor yang jauh lebih rendah maka akan semakin membuat terjadinya Price Suppresion terhadap harga jual Pemohon. Dengan demikian, penerapan BMAD tentu sangat diharapkan dapat terus dilakukan untuk menciptakan level playing field yang sama di pasar domestik dari produk impor dengan harga dumping yang murah.

E. FAKTOR LAIN

E.1 Volume Impor Negara Lain

Dalam 3 tahun terakhir, impor produk HRC dari negara lainnya adalah sebagai berikut:

Tabel 47: Volume Impor Negara Lain (Ton)

No.	Negara	P1	P2	PI
1	RRT	100	43	46
2	India	100	1003	460
3	Rusia	-	-	-
4	Kazakhstan	-	-	-
5	Belarusia	-	-	-
6	Taiwan	100	65	28
7	Thailand	100	685589	3274
8	Jepang	100	87	111
9	Korea Selatan	100	69	59
10	Malaysia	100	32	431
9	Negara Lainnya	100	104	68
10	Total Impor	100	80	82

Sumber: data BPS, diolah oleh Pemohon.

E.2 Volume Impor HRC Baja Paduan

Selain volume impor negara lain, hal yang juga mengganggu industri dalam negeri adalah masih tingginya volume impor produk HRC baja paduan (pos tarif 7225.30.90) terutama dari RRT. Berdasarkan data yang kami peroleh, seperti yang ditunjukkan pada tabel di bawah, dalam kurun waktu P1 sampai dengan PI, volume impor HRC baja paduan yang masuk ke pasar dalam negeri mengalami penurunan namun tetap tergolong tinggi. Kami menyimpulkan bahwa sebagian besar impor kategori baja paduan tersebut sebenarnya merupakan baja karbon biasa ataupun baja karbon yang ditambahkan dengan sedikit unsur paduan yang tidak merubah sifat mekanis ataupun kegunaannya, melainkan penambahan unsur paduan tersebut hanya bertujuan untuk mengubah pos tarif produk baja tersebut dari kategori baja karbon menjadi baja paduan sehingga dapat menghindari bea masuk MFN maupun bea masuk trade remedies di Indonesia (contoh spesifikasi: SS 400 B, SPHC B, dll.).

Pengalihan pos tarif dari baja karbon menjadi baja paduan tersebut telah mengganggu penjualan produsen HRC dalam negeri karena produk-produk baja paduan tersebut digunakan oleh pengguna yang sama dengan baja karbon biasa, sehingga menyebabkan pangsa pasar produsen HRC dalam negeri semakin menyusut yang digeser oleh produk baja paduan impor. Selain merugikan produsen baja nasional, penyalahgunaan kategori baja paduan ini juga merugikan negara, karena importir tidak membayar bea masuk (MFN/BMTP/BMAD) ataupun membayar bea masuk tetapi lebih rendah dari yang seharusnya.

Tabel 48: Impor HRC Baja Paduan

No.	Negara	P1	P2	PI
1	RRT	100	58	23
2	India	100	-	105

3	Taiwan	100	85	208
4	Jepang	100	74	143
5	Republik Korea	100	42	40
6	Negara Lainnya	100	21	115
7	Total Impor	100	55	48

Sumber: data BPS, diolah oleh Pemohon.

Tabel di atas memberikan kita informasi bahwa dari beberapa negara pengekspor yang tercantum dalam tabel di atas, RRT selalu menjadi yang paling dominan dibandingkan negara lain sejak P1 hingga PI. Hal tersebut terjadi karena di RRT terdapat kebijakan khusus bagi perusahaan yang melakukan ekspor baja paduan yaitu kebijakan “tax rebate” dan juga pembebasan pajak ekspor. Dengan adanya kebijakan tersebut, tentu saja perusahaan di negara tersebut lebih memilih untuk melakukan ekspor dengan kategori baja paduan, yang pada akhirnya mengarah pada tindakan penyalahgunaan pos tarif.

E.3 Perkembangan Volume Konsumsi Nasional

Perkembangan konsumsi baja nasional dapat dipengaruhi oleh bermacam-macam faktor, baik itu faktor dari dalam negeri maupun luar negeri (mengingat baja merupakan komoditas global). Namun perlu dicatat bahwa naik atau turunnya konsumsi nasional bukan serta merta sebagai penyebab terjadinya kerugian yang dialami Pemohon. Bagian ini merupakan informasi umum mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi naik atau turunnya konsumsi nasional.

Faktor dalam negeri diantaranya sebagai berikut:

- Meningkat atau menurunnya permintaan dari pengguna baja.
- Adanya pelaksanaan proyek-proyek pembangunan nasional yang mempengaruhi pertumbuhan sektor konstruksi (pembangunan gedung, jalan raya, jembatan, pipa umum, pipa migas, rel kereta, dll.);
- Meningkat atau menurunnya daya beli masyarakat (retail) yang turut mempengaruhi kinerja sektor industri manufaktur (produsen kaleng makanan, home, office and electrical appliances, otomotif, dll.).

Sementara itu faktor internasional diantaranya adalah sebagai berikut:

- Kondisi perekonomian global yang tidak dapat diprediksi yang ikut mempengaruhi daya beli suatu negara;
- Situasi overcapacity dan oversupply yang juga merupakan efek dari melemahnya perekonomian global;
- Fluktuasi harga baja internasional yang dipengaruhi oleh adanya situasi overcapacity tersebut.

Tabel 49: Konsumsi HRC Nasional (Ton)

No.	Uraian	P1	P2	PI
1	Penjualan Dalam Negeri	100	88	91
2	Total Impor	100	80	82
3	Konsumsi Nasional	100	85	87

Sumber: data market research Pemohon dan data eksim BPS.

E.4 Perkembangan Ekspor Pemohon

Dalam kurun waktu P1 sampai dengan PI, perkembangan ekspor Pemohon adalah sebagai berikut:

Tabel 50: Perkembangan Ekspor Pemohon

No.	Uraian	P1	P2	PI
1	Ekspor Pemohon (Ton)	100	195	275

Sumber: data internal Pemohon.

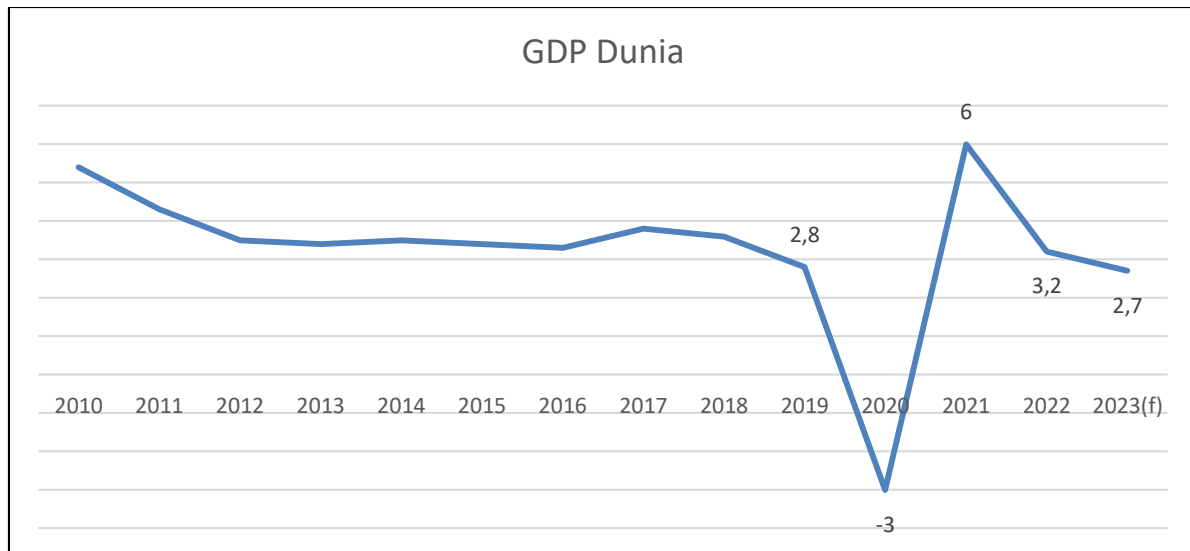
Penjualan HRC ekspor Pemohon pada periode P1 sebesar XXX, dan selalu mengalami peningkatan pada periode berikutnya yaitu pada P2 menjadi sebesar XXX, dan pada PI menjadi XXX ton. Penjualan ekspor Pemohon ditujukan ke negara-negara Asia dan beberapa negara Eropa. Perlu kami sampaikan bahwa penjualan ekspor tersebut bukanlah salah satu penyebab kerugian yang dialami oleh Pemohon.

E.5 Teknologi

Kami menggunakan mesin dan peralatan dari Schloemann Siemag (SMS) AG pada Hot Strip Mill kami. SMS AG merupakan mill builder yang berasal dari Jerman dan merupakan salah satu yang terkemuka di industri baja dunia. Teknologi yang digunakan oleh Pemohon untuk memproduksi HRC merupakan teknologi yang secara umum banyak digunakan oleh produsen Hot Rolled Coil lainnya.

E.6 Perkembangan Ekonomi Global Dan Pengaruhnya terhadap Konsumsi Baja

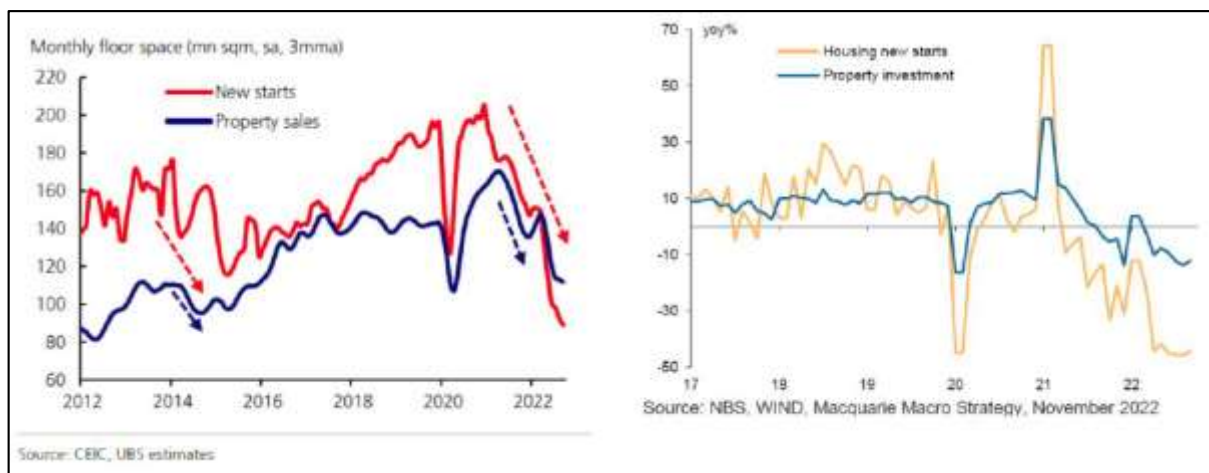
Peringatan dini terhadap potensi resesi ekonomi global tahun 2023 mulai digaungkan berbagai institusi finansial global seperti International Monetary Fund (IMF) dan Bank Dunia. Krisis ekonomi yang sudah terjadi di beberapa negara saat ini menjadi indikasi nyata terhadap kemunculan resesi tersebut.



Source: IMF, 2022

Dikutip dari Investopedia, resesi ekonomi merupakan kondisi di mana perekonomian suatu negara mengalami penurunan aktivitas secara signifikan dalam jangka waktu yang lama. Penurunan produk domestik bruto (PDB), kenaikan angka pengangguran, dan menurunnya kepercayaan konsumen menjadi tanda-tanda resesi ekonomi dalam suatu negara. IMF memperkirakan pertumbuhan ekonomi global atau produk domestik bruto (PDB) akan melambat menjadi 2,7% pada tahun 2023.

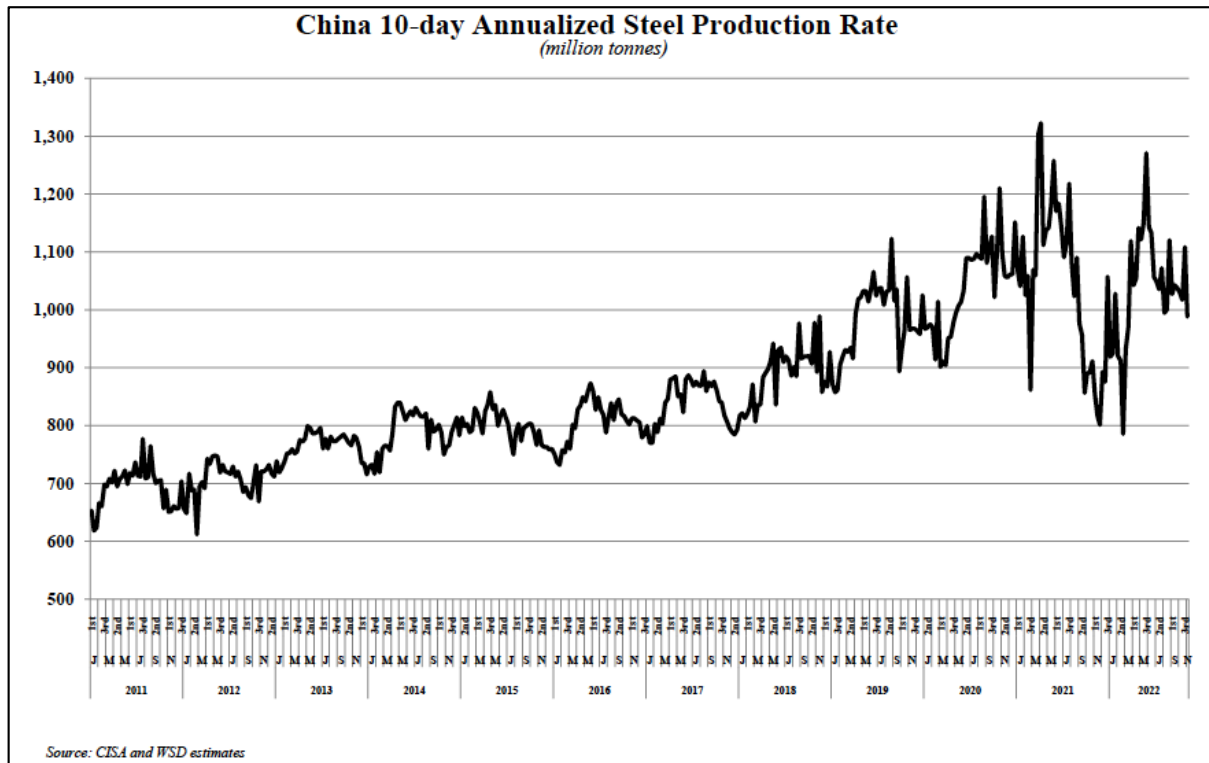
World Steel Dynamics (WSD) memperkirakan, pertumbuhan ekonomi global yang melambat menyebabkan permintaan baja konstruksi mengalami penurunan 37,8% pada bulan Oktober secara tahunan dan turun 38% selama Januari-September 2022 dibandingkan periode yang sama periode tahun 2021. Penjualan properti turun 22% untuk Januari - September 2022 dibandingkan periode yang sama tahun 2021 karena beberapa pengembang (dilaporkan menyumbang lebih dari 30% dari semua penjualan properti berdasarkan angka tahun 2021) telah gagal bayar atau merestrukturisasi utang.



Source: World Steel Dynamics Report, Inside Track 199, 2022

WSD berpendapat bahwa konsumsi baja secara global kemungkinan akan menurun lebih lanjut pada tahun 2023, diproyeksikan sebesar 1,2% dibandingkan angka tahun 2022 sebesar 961 juta ton, karena dampak adanya resesi global yang menyebabkan perlambatan manufaktur dan investasi infrastruktur.

Begitu juga yang terjadi di RRT, produksi baja mentah RRT bulan Oktober 2022 mengalami penurunan sekitar 11% menjadi 939 juta ton dibandingkan bulan September sebesar 1,05 miliar ton. Hal ini menyebabkan persediaan di pabrik baja menjadi tinggi di bulan November, naik hampir 24% dari tahun ke tahun. Persediaan produk baja jadi dalam basis 10 hari adalah 16,72 juta ton (619 juta ton tahunan) dalam 10 hari pertama bulan November dibandingkan 13,51 juta ton (492 juta ton tahunan) selama waktu yang sama tahun lalu.



Source: World Steel Dynamics Report, Inside Track 199, 2022

Adanya overcapacity dan inventory yang berlebihan di negara-negara tertuduh khususnya RRT, hal ini merupakan menjadi ancaman bagi industri baja nasional. Seperti yang terlihat pada gambar grafik di bawah, inventory finished steel RRT pada tahun 2022 mengalami trend peningkatan. Peningkatan inventory finished steel tersebut, akan menjadi ancaman nyata bagi produsen baja dalam negeri. Hal tersebut disebabkan karena pertumbuhan konsumsi baja di Indonesia justru akan menjadi market potensial bagi negara-negara lain khususnya negara tertuduh untuk mengekspor bajanya ke Indonesia dengan harga dumping kapan saja.



Source: World Steel Dynamics Report, Inside Track 199, 2022

F. KEMUNGKINAN DUMPING DAN/ATAU KERUGIAN BERLANJUT DAN/ATAU BERULANG KEMBALI

F.1 Meningkatnya Penggunaan Trade Remedies Oleh Negara-Negara Anggota WTO

Akibat adanya hambatan perdagangan di negara-negara lain, baik itu berupa trade remedies maupun pembatasan dan pelarangan impor, khususnya di negara-negara ASEAN seperti Thailand dan Vietnam, maka ekspor produk HRC dunia akan diarahkan ke negara yang memiliki hambatan perdagangan ataupun tingkat perlindungan yang paling mudah ditembus, termasuk Indonesia. Apabila BMAD atas produk HRC ini dihentikan, sementara di sisi lain banyak negara lain semakin giat menutup pasar domestiknya, maka sangat dimungkinkan Indonesia akan menjadi sasaran pasar ekspor yang sangat terbuka bagi negara-negara lain sebagai pengganti pasar di negara lain yang sudah tertutup.

Pemanfaatan instrumen trade remedies tidak terbatas pada negara-negara berkembang saja, melainkan digunakan juga oleh negara-negara maju dengan struktur industri baja yang kuat seperti Amerika Serikat, Kanada, India, dan juga Uni Eropa. Contoh beberapa negara yang sudah menerapkan trade remedies terhadap produk sejenis:

- a) Amerika Serikat – anti dumping & countervailing duty
- b) Kanada – anti dumping
- c) Meksiko – anti dumping
- d) Uni Eropa – anti dumping & safeguard measure
- e) Inggris – safeguard measure
- f) Turki – anti dumping

Sumber: Platts Global Market Outlook, September 2022

Berikut ini inisiasi dan pemberlakuan trade remedies section XV berdasarkan data WTO dari tahun 1995 -2021:

Tabel 51: Inisiasi Dan Pemberlakuan Trade Remedies section XV Di Dunia

Trade Remedies	1995 - 2021		2010 - 2021	
	Pemberlakuan	Inisiasi	Pemberlakuan	Inisiasi
Anti Dumping	1457	2053	768	1037
CVD	193	292	128	198
Safeguard	54	100	41	73

Sumber: World Trade Organization (2022)

Meningkatnya penggunaan instrumen Trade Remedies untuk produk baja yang termasuk dalam Section XV di atas, akan berdampak ganda terhadap industri baja nasional khususnya dari Pemohon. Dengan diberlakukannya trade remedies maka tertutupnya pasar potensial produk baja seperti Eropa, Amerika Serikat, Kanada, Jepang dan Korea. Selain itu, pemberlakuan trade remedies juga memicu kelebihan kapasitas produksi baja dunia. Dari tabel nomor 51 dapat terlihat:

- Pemberlakuan Anti Dumping dari tahun 1995 sampai dengan 2021 berjumlah 1457 dan inisiasi dilakukan sebanyak 2053. Sedangkan, sepuluh tahun terakhir dari tahun 2010 sampai dengan 2021 berjumlah 768 dan inisiasi dilakukan 1037.
- Untuk pemberlakuan Countervailing Duties (CVD) dari tahun 1995 sampai dengan 2021 berjumlah 193 dan inisiasi dilakukan sebanyak 292. Sedangkan, sepuluh tahun terakhir dari tahun 2010 sampai dengan 2021 berjumlah 128 dan inisiasi dilakukan 198.

- Pemberlakuan Safeguard dari 1995 sampai dengan 2021 berjumlah 54 dan inisiasi dilakukan sebanyak 100. Sedangkan, sepuluh tahun terakhir dari tahun 2010 sampai dengan 2021 berjumlah 41 dan inisiasi dilakukan 73.

Dengan demikian, Perlu menjadi perhatian dampak dari inisiasi dan pemberlakuan ini secara langsung sudah menghambat produk ekspor suatu negara, karena para importir dari negara tujuan ekspornya akan mengalihkan impornya ke negara lainnya.

F.1.1 Pengenaan Anti Dumping terhadap Republik Rakyat Tiongkok dari Negara Lain

Selain Indonesia, RRT juga dikenakan BMAD dari negara lain seperti pada Tabel berikut:

Tabel 52: Pengenaan BMAD terhadap RRT

No	Negara Penuduh	Produk	Kode HS	Duty	Keterangan
1	United Kingdom	Hot-rolled flat products of iron, non-alloy or other alloy steel	7208100000, 7208250000, 7208260000, 7208270000, 7208360000, 7208370010, 7208370090, 7208380010, 7208380090, 7208390010, 7208390090, 7208400000, 7208400010, 7208400090, 7208521000, 7208529900, 7208531000, 7208539000, 7208540000, 7211130000, 7211140010, 7211140090, 7211190010, 7211190090, 7225191090, 7225309000, 7225406090, 7225409000, 7226191090, 7226191091, 7226191095, 7226919100, 7226919900	13.2% - 35.9%	Diperpanjang sejak 01/01/2021
2	United Kingdom	Heavy plates of non-alloy	ex72085120, ex72085191, ex72085198,	65.1% - 73.7%	Diperpanjang sejak 01/01/2021

		or other alloy steel	ex72085291, ex72089020, ex72089080, ex72254040, ex72254060, ex72259900		
3	European Union	Hot-rolled flat products of iron, non-alloy or other alloy steel	ex72081000, ex72082500, ex72082600, ex72082700, ex72083600, ex72083700, ex72083800, ex72083900, ex72084000, ex72085299, ex72085390, ex72085400, ex72111400, ex72111900, ex72251910, ex72253010, ex72253030, ex72253090, ex72254012, ex72254015, ex72254060, ex72254090, ex72261910, ex72262000, ex72269120, ex72269191, ex72269199	13.2% - 35.9%	Sunset Review
4	European Union	Heavy plate of non-alloy or other alloy steel	ex72085120, ex72085191, ex72085198, ex72085291, ex72089020, ex72089080, ex72254040, ex72254060, ex72259900	65.1% - 73.7%	Sunset Review
5	United States	Carbon and alloy steel cut-to-length plate	720840, 720851, 720852, 720853, 720890, 721070, 721090, 721113, 721114,	68.27%	Sunset Review

			721119, 721190, 721240, 721250, 721410, 721430, 721491, 722511, 722519, 722540, 722599, 722611, 722619, 722620, 722691, 722699		
6	United States	Certain hot rolled carbon steel flat products	720810, 720825, 720826, 720827, 720836, 720837, 720838, 720839, 720840, 720853, 720854, 720890, 721114, 721119, 722511, 722519, 722530, 722540, 722599, 722611, 722619, 722691, 722699, 721070, 721090, 721114, 721240, 721250	90.83%	Diperpanjang sejak 27/08/2019
7	Chinese Taipei	Carbon steel plate	720851, 720852, 720890, 721114, 722540, 722691	41.47% - 59.57%	Diperpanjang sejak 14/09/2022

8	Mexico	Hot-rolled steel in coils	72083601, 72083701, 72083801, 72083901, 72253007	\$ 335,60 - 354,92 /ton	Diperpanjang sejak 19/04/2022
9	Canada	Certain hot-rolled steel sheet	720825, 720826, 720827, 720836, 720837, 720838, 720839, 720853, 720854, 720890, 721113, 721114, 721119, 721190, 722530, 722540, 722599, 722620, 722691, ex722699	Not available	Diperpanjang sejak 13/05/2022

Sumber:

1. <https://trade-remedies.wto.org/en/antidumping/investigations/measures/gbr-2020-13-cn>
2. <https://trade-remedies.wto.org/en/antidumping/investigations/measures/gbr-2020-12-cn>
3. <https://trade-remedies.wto.org/en/antidumping/investigations/measures/eec-ad630-cn-1>
4. <https://trade-remedies.wto.org/en/antidumping/investigations/measures/eec-ad631-cn-1>
5. <https://trade-remedies.wto.org/en/antidumping/investigations/measures/usa-a-570-047-1>
6. <https://trade-remedies.wto.org/en/antidumping/investigations/measures/usa-a-570-865-1>
7. <https://trade-remedies.wto.org/en/antidumping/investigations/measures/tpkm-16-0002-chn-1>
8. <https://trade-remedies.wto.org/en/antidumping/investigations/measures/mex-1214-chn-1>
9. <https://trade-remedies.wto.org/en/antidumping/investigations/measures/canad1262cn>

F.1.2 Pengenaan Anti Dumping terhadap India dari Negara Lain

Tabel 53: Pengenaan BMAD terhadap India

No	Negara Penuduh	Produk	Kode HS	Duty	Keterangan
1	United States	Cut-to-length carbon quality steel plate	7208403030, 7208403060, 7208510030, 7208510045, 7208510060, 7208520000, 7208530000, 7208900000,	Not available	Diperpanjang sejak 12/03/2018

			7210703000, 7210909000, 7211130000, 7211140030, 7211140045, 7211900000, 7212401000, 7212405000, 7212500000, 7225403050, 7225407000, 7225506000, 7225990090, 7226915000, 7226917000, 7226918000, 7226990000		
2	United States	Certain hot-rolled carbon steel flat products	720810, 720825, 720826, 720827, 720836, 720837, 720838, 720839, 720840, 720853, 720854, 720890, 721070, 721090, 721114, 721119, 721240, 721250, 722511, 722519, 722530, 722540, 722599, 722611, 722619, 722691, 722699	Not available	Diperpanjang sejak 27/08/2019
3	Thailand	Flat hot-rolled steel in coils and not in coils	720810, 720837, 720838, 720839, 720840, 720851, 720852, 720853, 720854, 720890, 721113, 721114, 721119	20.02%-31.92%	Diperpanjang sejak 08/06/2021

Sumber:

1. <https://trade-remedies.wto.org/en/antidumping/investigations/measures/usa-a-533-817-1>
2. <https://trade-remedies.wto.org/en/antidumping/investigations/measures/usa-a-533-820>
3. <https://trade-remedies.wto.org/en/antidumping/investigations/measures/tha-ad2002-19-1>

F.1.3 Pengenaan Anti Dumping terhadap Rusia dari Negara Lain

Tabel 54: Pengenaan BMAD terhadap Rusia

No	Negara Penuduh	Produk	Kode HS	Duty	Keterangan
1	United Kingdom	Hot-rolled flat products of iron,	7208100000, 7208400000, 7211190000,	17.6 - €96.5 per tonne,	Sunset Review

		non-alloy or other alloy steel	7208250000, 7208521000, 7225191090, 7208260000, 7208529900, 7225309000, 7208270000, 7208531000, 7225406090, 7208360000, 7208539000, 7225409000, 7208370000, 7208540000, 7208380000, 7211130000, 7226919100, 7208390000, 7211140000, 7226919900, 7226191091, 7226191095	17.6 - €96.5 per tonne	
2	European Union	Hot-rolled flat products of iron, non-alloy or other alloy steel	72081000, 72082500, 72082600, 72082700, 72083600, 72083700, 72083800, 72083900, 72084000, 72085210, 72085299, 72085310, 72085390, 72085400, 72111300, 72111400, 72111900, ex72251910 (TARIC code 7225191090), 72253090, ex72254060 (TARIC code 7225406090), 72254090, ex72261910 (TARIC code 7226191090),	17.6 - €96.5 per tonne	Sunset Review

			72269191, 72269199		
3	Mexico	Alloy and non-alloy carbon steel plate in sheets	72085104, 72085201, 72254006	36,8%	Diperpanjang sejak 08/03/2022
4	Mexico	Steel plate in coils	72081003, 72082502, 72083701, 72253007	29,3%	Diperpanjang sejak 02/05/2017
5	United States	Certain hot-rolled flat rolled carbon-quality steel products	720810, 720825, 720826, 720827, 720836, 720837, 720838, 720839, 720840, 720853, 720854, 720890, 721070, 721090, 721114, 721119, 721240, 721250	Not available	Diperpanjang sejak 20/10/2016
6	United States	Certain cut-to-length carbon steel plate	720840, 720851, 720852, 720853, 720890, 721070, 721090, 721113, 721114, 721190, 721240, 721250	Not available	Diperpanjang sejak 01/07/2021

Sumber:

1. <https://trade-remedies.wto.org/en/antidumping/investigations/measures/gbr-2020-17-ru>
2. <https://trade-remedies.wto.org/en/antidumping/investigations/measures/eec-ad635-ru-1>
3. <https://trade-remedies.wto.org/en/antidumping/investigations/measures/mex-1003-rus-1>
4. <https://trade-remedies.wto.org/en/antidumping/investigations/measures/mex-2294-rus-1>
5. <https://trade-remedies.wto.org/en/antidumping/investigations/measures/usa-a-821-809>
6. <https://trade-remedies.wto.org/en/antidumping/investigations/measures/usa-a-821-808-1>

F.1.4 Pengenaan Anti Dumping terhadap Kazakhstan dari Negara Lain**Tabel 55: Pengenaan BMAD terhadap Kazakhstan**

No	Negara Penuduh	Produk	Kode HS	Duty	Keterangan
1	Thailand	Flat hot-rolled in coils and not in coils	72083600, 72083700, 72083800, 72083990, 72084000, 72085100, 72085200, 72085300, 72085490, 72089090, 72111311, 72111319, 72111413, 72111415, 72111419, 72111913, 72111915, 72111919	68.11%- 109.25%	Diperpanjang sejak 08/06/2021

Sumber:

<https://trade-remedies.wto.org/en/antidumping/investigations/measures/tha-ad2002-11-1>
F.1.5 Pengenaan Anti Dumping terhadap Belarusia dari Negara Lain

Belum ditemukan.

F.1.6 Pengenaan Anti Dumping terhadap Taiwan dari Negara Lain**Tabel 56: Pengenaan BMAD terhadap Taiwan**

No	Negara Penuduh	Produk	Kode HS	Duty	Keterangan
1	Canada	Heavy plate	7208.51, 7208.52	7%	Diperpanjang sejak 08/06/2021
2	United States	Carbon and alloy steel cut-to-length plate	720840, 720851, 720852, 720853, 720890, 721070, 721090, 721113, 721114, 721119, 721190, 721240, 721250, 721410, 721430, 721491, 722511, 722519, 722540, 722599, 722611, 722619, 722620, 722691, 722699	2.59%	Sunset Review

3	United States	Hot-rolled carbon steel flat products	720810, 720825, 720826, 720827, 720836, 720837, 720838, 720839, 720840, 720853, 720854, 720890, 721070, 721090, 721114, 721119, 721240, 721250, 722511, 722519, 722530, 722540, 722599, 722611, 722619, 722691, 722699	Not available	Diperpanjang sejak 27/08/2019
4	Australia	Hot rolled coil steel	720825, 720826, 720827, 720836, 720837, 720838, 720839, 720853, 720854, 720890, 721114, 721119	-8.9% - - 3.2%	Sunset Review
5	Thailand	Flat hot-rolled in coils and not in coils	72081000, 72083600, 72083700, 72083800, 72083990, 72084000, 72085100, 72085200, 72085300, 72085490, 72089090, 72111311, 72111319, 72111413, 72111415, 72111419, 72111913, 72111915, 72111919	3.45%- 25.15%	Diperpanjang sejak 08/06/2021

Sumber:

1. <https://trade-remedies.wto.org/en/antidumping/investigations/measures/can-hp-2020-intw-1>
2. <https://trade-remedies.wto.org/en/antidumping/investigations/measures/usa-a-583-858-1>
3. <https://trade-remedies.wto.org/en/antidumping/investigations/measures/usa-a-583-835-1>
4. <https://trade-remedies.wto.org/en/antidumping/investigations/measures/aus-tm-188-ad-4-1>
5. <https://trade-remedies.wto.org/en/antidumping/investigations/measures/tha-ad2002-14-1>

F.1.7 Pengenaan Anti Dumping terhadap Thailand dari Negara Lain

Tabel 57: Pengenaan BMAD terhadap Thailand

No	Negara Penuduh	Produk	Kode HS	Duty	Keterangan
1	United States	Certain hot rolled carbon steel flat products	720810, 720825, 720826, 720827, 720836, 720837, 720838, 720839, 720840, 720853, 720854, 720890, 721070, 721090,	Not available	Diperpanjang sejak 27/08/2019

			721114, 721119, 721240, 721250, 722511, 722519, 722530, 722540, 722599, 722611, 722619, 722691, 722699		
--	--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--

Sumber:

1. <https://trade-remedies.wto.org/en/antidumping/investigations/measures/usa-a-549-817-1>

Dengan banyaknya negara-negara dunia melakukan Trade Remedies maka membuat pasar baja dunia menjadi tertutup, sehingga menyebabkan over supply dan ekonomi menurun. Produsen Baja Dunia pada akhirnya menjual produknya dengan harga yang murah/dumping dan mencari pasar yang terbuka seperti ASEAN termasuk Indonesia.

F.2 Dampak Negatif Free Trade Agreement

Sejak tahun 2002, pemerintah Indonesia telah gencar melakukan Free Trade Agreement (FTA) atau disebut juga perjanjian perdagangan bebas dengan negara-negara lain seperti negara-negara ASEAN, Australia, Jepang, Republik Korea, India dan RRT. Pembentukan berbagai FTA tersebut merupakan akibat dari tekanan liberalisasi perdagangan yang tidak dapat dihindari oleh semua negara sebagai anggota masyarakat internasional. Tujuan dari dibentuknya berbagai FTA tersebut adalah untuk mereduksi tarif bea masuk MFN dan mengurangi hambatan-hambatan perdagangan di antara negara-negara yang melakukan perjanjian. Berikut beberapa daftar FTA produk HRC:

Tabel 58: Daftar FTA produk HRC

Perjanjian Kerjasama	Tarif Produk HRC	Peraturan
ASEAN FTA (ATIGA)	0%	PMK Nomor 43/PMK.010/2022
ASEAN-China FTA (ACFTA)	0%	PMK Nomor 46/PMK.010/2022
ASEAN-Japan Comprehensive Economic Partnership (AJCEP)*	5,0%-MFN	PMK Nomor 48/PMK. 010/2022
ASEAN-Korea FTA (AKFTA)	3,2-5,0%	PMK Nomor 45/PMK.010/2022
ASEAN-AUSTRALIA-NEW ZEALAND FTA (AANZ-FTA)	2,5-5,0%	PMK Nomor 44/PMK.010/2022
ASEAN-India-FTA (AIFTA)	MFN	PMK Nomor 47/PMK.010/2022

FTA di atas secara tidak langsung telah membuat kinerja industri baja dalam negeri semakin terpuruk terutama untuk bersaing dengan produk impor. Di bawah ini kami tampilkan neraca perdagangan produk HRC antara Indonesia dengan negara-negara mitra FTA sebagai gambaran aktual yang terjadi selama ini bahwa Indonesia menjadi Net Importer:

Tabel 59: Neraca Perdagangan Produk HRC dengan Negara-negara Mitra FTA (USD)

No.	Negara	P1	P2	PI
1	RRT	100	33	45
2	India	100	368	832
3	Jepang	100	60	117
4	Korea	100	48	66

Sumber: BPS, diolah Pemohon.

F.3 Perkembangan Industri Baja Di Negara-Negara Tertuduh

Perkembangan industri baja di negara-negara tertuduh dapat dijadikan sebagai salah satu indikator kemampuan negara tersebut untuk melakukan ekspor ke Indonesia pada masa yang akan datang apabila pengenaan BMAD dihentikan, yang mana hal tersebut merupakan ancaman terhadap industri HRC dalam negeri. Oleh karenanya, kami mengumpulkan sebanyak mungkin informasi yang bisa didapat mengenai volume ekspor, kapasitas terpasang, volume produksi, konsumsi, utilisasi dan informasi lainnya yang dapat kami sampaikan sebagai data pendukung mengapa pengenaan BMAD masih perlu diperpanjang. Eksportasi HRC baja paduan (pos tarif 7225.30.90) sengaja kami cantumkan juga sebagai perbandingan serta gambaran mengenai maraknya penyalahgunaan pos tarif HRC baja paduan khususnya di RRT.

F.3.1 RRT

RRT adalah negara produsen baja terbesar di dunia yang juga memiliki kapasitas produksi terbesar di dunia. Pada tahun 2021, RRT memproduksi sebanyak 1,03 miliar ton baja mentah atau mencapai 58% dari total produksi baja mentah dunia. Angka tahun 2021 tersebut hampir sama dengan capaian tahun sebelumnya yang sebesar 1,05 miliar ton.⁸⁰ RRT juga adalah pengekspor baja terbesar di dunia dengan jumlah volume ekspor mencapai 71 juta ton (seluruh produk) pada tahun 2021.⁸¹ Selain itu, RRT juga merupakan negara yang paling banyak tertuduh dalam kasus-kasus trade remedies dari tahun 1995-2021 untuk sektor logam dasar dan produk turunan di seluruh dunia dengan total mencapai 490 kasus.⁸² Sebagaimana telah kami sampaikan bahwa di RRT terdapat kebijakan “tax rebate” dan pembebasan pajak ekspor khusus untuk baja paduan, sehingga RRT juga banyak melakukan eksportasi dengan kategori baja paduan.

Tabel 60: Perkembangan Ekspor RRT (Ton)

No.	Uraian	P1	P2	PI	Share PI (%)
	HRC				
1	Ekspor ke Indonesia	100	49	112	1%
2	Ekspor ke Negara Lain	100	228	4150	99%
3	Total Ekspor HRC	100	182	3121	100%

⁸⁰ World Steel Dynamics Chinese Steel Core Report 2022.

⁸¹ US Department of Commerce: Global Steel Trade Monitor December 2022.

⁸² https://www.wto.org/english/tratop_e/adp_e/AD_Sectoral_MeasuresByExp.pdf
https://www.wto.org/english/tratop_e/scm_e/CV_Sectoral_MeasuresByExp.pdf
https://www.wto.org/english/tratop_e/safeg_e/SG_MeasuresBySector.pdf

	HRC Baja Paduan				
4	Ekspor ke Indonesia	100	55	12	3%
5	Ekspor Negara Lain	100	138	24	97%
6	Total Ekspor HRC Baja Paduan	100	133	24	100%

Sumber: Trade Map, diolah Pemohon.

Ekspor HRC RRT mengalami peningkatan signifikan dari periode P2 ke PI. Meskipun persentase ekspor HRC ke Indonesia dalam periode investigasi hanya sebesar 1%, namun demikian dengan adanya ekspor negara RRT ke negara lain maka akan ada potensi ekspor negara RRT ke negara lain tersebut akan dialihkan ke Indonesia. Sedangkan ekspor HRC Baja Paduan RRT mengalami peningkatan dari periode P1 ke P2 meskipun di PI mengalami penurunan. Hal tersebut mendapat banyak respon negatif dari banyak negara di dunia karena RRT diduga melakukan hal tersebut hanya untuk mendapat tax rebate dan dibebaskan dari pajak ekspor.

Berikut 5 (lima) besar negara tujuan ekspor HRC dari RRT:

Tabel 61: 5 (lima) besar negara tujuan ekspor HRC dari RRT (Ton)

No	Negara Tujuan Ekspor	P1	P2	PI	Share PI (%)
1	Vietnam	100	1871	38801	25,9%
2	Korea	100	7650	134616	16,4%
3	Pakistan	100	453	11094	5,0%
4	Saudi Arabia	100	1015	41018	4,3%
5	Kenya	100	507	4515	2,9%
6	Indonesia	100	49	112	0,9%
7	Negara lain*	100	120	2037	44,6%
8	Total Ekspor HRC	100	182	3121	100%

*Negara selain 5 (lima) besar negara tujuan ekspor dan Indonesia

Sumber: Trade Map, diolah Pemohon.

Selanjutnya dari sisi kapasitas masih terdapat ruang dalam kapasitas yang belum terutilisasi, sehingga dapat dikatakan bahwa RRT masih dapat meningkatkan volume produksi dan ekspornya bilamana dibutuhkan. Hal tersebut merupakan ancaman bagi negara-negara yang selama ini menjadi target ekspor RRT. Berikut informasi terkait Kapasitas Terpasang, Produksi, Konsumsi dan Utilisasi HRC RRT:

Tabel 62: Kapasitas Terpasang, Produksi, Konsumsi dan Utilisasi HRC RRT

No.	Uraian	P1	P2	PI
1	Kapasitas Terpasang (Ton) ⁸³	100	107	108
2	Produksi (Ton) ⁸⁴	100	102	108

⁸³ World Steel Dynamics Core Report 2022.

⁸⁴ World Steel Dynamics Core Report 2022.

3	Konsumsi	100	106	103
4	Utilisasi (%)	92%	87%	92%

Sumber: World Steel Dynamics, dan estimasi Pemohon.

RRT memiliki sekitar 14 pabrik Hot Strip Mills (HSM) baru yang dijadwalkan untuk dioperasikan pada tahun 2022, dengan kapasitas produksi HRC gabungan sekitar 41,4 juta MT/tahun. Pada tahun 2023, 10 pabrik HSM lainnya akan beroperasi dengan kapasitas produksi gabungan sebesar 26,6 juta MT/tahun. Saat ini, RRT memiliki sekitar 350 juta MT/tahun kapasitas produksi HRC. Artinya, jika pabrik baru tersebut dioperasikan sesuai jadwal, kapasitas produksi HRC China akan meningkat sekitar 11,8% pada 2022 dan 6,8% pada 2023⁸⁵.

F.3.2 India

Pada tahun 2021, India menempati peringkat kedua di dunia dalam hal produksi baja mentah dengan volume sebesar 118,1 juta ton. Angka tersebut meningkat dari tahun 2020 yang sebesar 99,6 juta ton. India juga termasuk dalam negara yang cukup banyak terlibat dalam kasus trade remedies dari tahun 1995-2021 untuk sektor logam dasar dan produk turunan dengan 146 kasus.⁸⁶

Tabel 63: Perkembangan Ekspor India (Ton)

No.	Uraian	P1	P2	PI	Share PI (%)
	HRC				
1	Ekspor ke Indonesia	100	36	2	0%
2	Ekspor ke Negara Lain	100	67	97	100%
3	Total Ekspor HRC	100	67	97	100%
	HRC Baja Paduan				
4	Ekspor ke Indonesia	100	-	-	0%
5	Ekspor Negara Lain	100	147	161	100%
6	Total Ekspor HRC Baja Paduan	100	80	88	100%

Sumber: Trade Map, diolah Pemohon.

⁸⁵ S&P Global Platss, 22 Februari 2022

⁸⁶ https://www.wto.org/english/tratop_e/adp_e/AD_Sectoral_MeasuresByExp.pdf
https://www.wto.org/english/tratop_e/scm_e/CV_Sectoral_MeasuresByExp.pdf
https://www.wto.org/english/tratop_e/safeg_e/SG_MeasuresBySector.pdf

Volume ekspor HRC India pada P1 sebesar XX juta ton lalu mengalami penurunan pada P2 menjadi XXXX juta ton dan mengalami kenaikan kembali pada PI XXXX Juta ton. Meskipun persentase ekspor HRC ke Indonesia dalam periode investigasi sebesar 0%, namun demikian dengan adanya ekspor negara India ke negara lain maka akan ada potensi ekspor negara India ke negara lain tersebut akan dialihkan ke Indonesia. Berikut 5 (lima) besar negara tujuan ekspor HRC dari India:

Tabel 64: 5 (lima) besar negara tujuan ekspor HRC dari India (Ton)

No	Negara Tujuan Ekspor	P1	P2	PI	Share PI (%)
1	Vietnam	100	56	55	24,8%
2	Arab Saudi	100	73	138	15,8%
3	Turki	100	156826	612065	12,9%
4	Italia	100	170	58	5,4%
5	Belgia	100	265	182	3,3%
6	Indonesia	100	36	2	0,0%
7	Negara Lain*	100	33	107	37,8%
8	Total Ekspor HRC	100	67	97	100%

*Negara selain 5 (lima) besar negara tujuan ekspor dan Indonesia

Sumber: Trade Map, diolah Pemohon.

Selanjutnya, kemampuan ekspor India masih sangat besar mengingat kapasitas terpasang yang mencapai XXXX juta ton per tahun. Berikut informasi terkait Kapasitas Terpasang, Produksi, Konsumsi dan Utilisasi HRC India:

Tabel 65: Kapasitas Terpasang, Produksi, Konsumsi dan Utilisasi HRC India

No.	Uraian	P1	P2	PI
1	Kapasitas Terpasang (Ton) ⁸⁷	100	100	100
2	Produksi (Ton) ⁸⁸⁸⁹	100	95	110
3	Konsumsi	100	95	110
4	Utilisasi (%)	73%	69%	80%

Sumber: Data market research Pemohon.

Dengan utilisasi yang berkisar rata-rata di angka XXXX%, maka masih ada ruang yang belum terpakai dalam kapasitas tersebut yang dapat sewaktu-waktu digunakan untuk melakukan ekspor.

Industri baja dan sektor terkait seperti pertambangan dan metalurgi India telah mengalami investasi dan perkembangan besar di masa lalu. Menurut data yang dikeluarkan oleh Departemen Promosi Industri dan Perdagangan Dalam Negeri (DPIIT) India, antara April

⁸⁷ Ministry of Steel, Government of India 2022.

⁸⁸ <https://www.statista.com/statistics/949568/india-hot-rolled-coils-production/>

⁸⁹ Estimasi Pemohon berdasarkan data dari Government of India 2022.

2000-Desember 2021, industri metalurgi India menarik arus masuk Foreign Direct Investment (FDI) sebesar US\$ 16,1 miliar. Beberapa investasi besar dalam industri baja India telah dilakukan guna memenuhi permintaan baja yang diperkirakan akan meningkat sebesar 17%⁹⁰.

F.3.3 Rusia

Rusia menempati urutan kelima dalam volume produksi baja mentah dunia pada tahun 2021 dengan volume sebesar 76 juta ton. Sebagai salah satu negara penghasil baja terbesar di dunia, Rusia juga terkena tuduhan trade remedies dari negara lain. Tercatat sebanyak 133 kasus tuduhan trade remedies terhadap Rusia dari tahun 1995-2021 untuk sektor logam dasar dan produk turunan.⁹¹ Tabel di bawah merupakan informasi mengenai volume ekspor Rusia periode P1 sampai dengan PI.

Tabel 66: Perkembangan Ekspor Rusia (Ton)

No.	Uraian	P1	P2	PI	Share PI (%)
	HRC				
1	Ekspor ke Indonesia	-	-	-	0%
2	Ekspor ke Negara Lain	100	116	100	100%
3	Total Ekspor HRC	100	116	100	100%
	HRC Baja Paduan				
4	Ekspor ke Indonesia	-	-	-	0%
5	Ekspor Negara Lain	100	122	92	100%
6	Total Ekspor HRC Baja Paduan	100	122	92	100%

Sumber: Trade Map, diolah Pemohon.

Volume ekspor HRC Rusia meningkat cukup signifikan sejak P1 sampai dengan PI. Hal tersebut cukup menunjukkan fakta bahwa kemampuan ekspor mereka mengalami peningkatan dan tidak menutup kemungkinan akan terus bertambah. Selanjutnya meskipun persentase ekspor HRC ke Indonesia dalam periode investigasi sebesar 0%, namun demikian dengan adanya ekspor negara Rusia ke negara lain maka akan ada potensi ekspor negara Rusia ke negara lain tersebut akan dialihkan ke Indonesia. Berikut 5 (lima) besar negara tujuan ekspor HRC dari Rusia:

⁹⁰ IBEF, April 2022

⁹¹ https://www.wto.org/english/tratop_e/adp_e/AD_Sectoral_MeasuresByExp.pdf
https://www.wto.org/english/tratop_e/scm_e/CV_Sectoral_MeasuresByExp.pdf
https://www.wto.org/english/tratop_e/safeg_e/SG_MeasuresBySector.pdf

Tabel 67: 5 (lima) besar negara tujuan ekspor HRC dari Rusia (Ton)

No	Negara Tujuan Ekspor	P1	P2	PI	Share PI (%)
1	Turki	100	130	84	20,1%
2	Vietnam	100	133	274	18,2%
3	Polandia	100	119	117	11,3%
4	Italia	100	92	114	7,4%
5	Uzbekistan	100	125	131	6,2%
6	Indonesia	-	-	-	0,0%
7	Negara lain*	100	109	76	36,8%
8	Total Ekspor HRC	100	116	100	100%

* Negara selain 5 (lima) besar negara tujuan ekspor dan Indonesia

Sumber: Trade Map, diolah Pemohon.

Selanjutnya utilisasi kapasitas di Rusia masih dikisaran 86% dan masih terdapat ruang untuk memproduksi HRC lebih banyak dan melakukan peningkatan ekspor sewaktu-waktu. Berikut informasi terkait Kapasitas Terpasang, Produksi, Konsumsi dan Utilisasi HRC Rusia:

Tabel 68: Kapasitas Terpasang, Produksi, Konsumsi dan Utilisasi HRC Rusia

No.	Uraian	P1	P2	P1
1	Kapasitas Terpasang (Ton) ⁹²	100	100%	100%
2	Produksi (Ton) ⁹³	100	103%	106%
3	Konsumsi	101	102%	110%
4	Utilisasi (%)	81%	83%	86%

Sumber: Metal Bulletin Research, World Steel Association Statistical Yearbook 2021, dan estimasi Pemohon.

F.3.4 Kazakhstan

Kazakhstan tidak melakukan ekspor HRC ke Indonesia pada periode P1 sampai dengan PI, namun tetap melakukan ekspor ke negara lain dengan tren yang meningkat dari P1 ke PI sebagaimana terlihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 69: Perkembangan Ekspor Kazakhstan (Ton)

No.	Uraian	P1	P2	PI	Share PI (%)
	HRC				
1	Ekspor ke Indonesia	-	-	-	0%
2	Ekspor ke Negara Lain	100	136	154	100%
3	Total Ekspor HRC	100	136	154	100%

⁹² Metal Bulletin Research 2021.

⁹³ Estimasi pemohon berdasarkan <https://www.steelorbis.com>

	HRC Baja Paduan				
4	Ekspor ke Indonesia	-	-	-	0%
5	Ekspor Negara Lain	100	92	40	100%
6	Total Ekspor HRC Baja Paduan	100	92	40	100%

Sumber: Trade Map, diolah Pemohon.

Meskipun persentase ekspor HRC ke Indonesia dalam periode investigasi sebesar 0%, namun demikian dengan adanya ekspor negara Kazakhstan ke negara lain maka akan ada potensi ekspor negara Kazakhstan ke negara lain tersebut akan dialihkan ke Indonesia. Berikut 5 (lima) besar negara tujuan ekspor HRC dari Kazakhstan:

Tabel 70: 5 (lima) besar negara tujuan ekspor HRC dari Kazakhstan (Ton)

No	Negara Tujuan Ekspor	P1	P2	PI	Share PI (%)
1	Rusia	100	138	153	65,6%
2	Uzbekistan	100	175	208	15,4%
3	Pakistan	0	0	100	7,8%
4	Vietnam	0	100	124	4,8%
5	China	100	66	13	1,8%
6	Indonesia	-	-	-	0,0%
7	Negara lain*	100	301	353	4,6%
8	Total Ekspor HRC	100	136	154	100%

* Negara selain 5 (lima) besar negara tujuan ekspor dan Indonesia

Sumber: Trade Map, diolah Pemohon.

Selanjutnya utilisasi kapasitas di Kazakhstan masih dikisaran 63% dan masih terdapat ruang untuk memproduksi HRC lebih banyak dan melakukan peningkatan ekspor sewaktu-waktu. Berikut informasi terkait Kapasitas Terpasang, Produksi, Konsumsi dan Utilisasi HRC Kazakhstan:

Tabel 71: Kapasitas Terpasang, Produksi, Konsumsi dan Utilisasi HRC Kazakhstan

No.	Uraian	P1	P2	PI
1	Kapasitas Terpasang (Ton) ⁹⁴	100	100	100
2	Produksi (Ton) ⁹⁵	100	97	91
3	Konsumsi	100	97	96
4	Utilisasi (%)	63%	62%	58%

⁹⁴ Metal Bulletin Research 2013.

⁹⁵ Estimasi Pemohon berdasarkan World Steel Press Release 2022.

Sumber: Metal Bulletin Research, World Steel Association Statistical Yearbook 2021, dan estimasi Pemohon.

F.3.5 Belarusia

Pemohon hanya memiliki data mengenai ekspor HRC Belarusia, sebagaimana tersaji pada tabel di bawah ini.

Tabel 72: Perkembangan Ekspor Belarusia (Ton)

No.	Uraian	P1	P2	PI*	Share PI (%)
	HRC				
1	Ekspor ke Indonesia	-	-	-	0%
2	Ekspor ke Negara Lain	100	233%	29%	100%
3	Total Ekspor HRC	100	233%	29%	100%
	HRC Baja Paduan				
4	Ekspor ke Indonesia	-	-	-	-
5	Ekspor Negara Lain	-	-	-	-
6	Total Ekspor HRC Baja Paduan	-	-	-	-

Keterangan: *Data sampai Januari 2022

Sumber: Trade Map, diolah Pemohon.

Meskipun persentase ekspor HRC ke Indonesia dalam periode investigasi sebesar 0%, namun demikian dengan adanya ekspor negara Belarusia ke negara lain maka akan ada potensi ekspor negara Belarusia ke negara lain tersebut akan dialihkan ke Indonesia. Berikut 5 (lima) besar negara tujuan ekspor HRC dari Belarusia:

Tabel 73: 5 (lima) besar negara tujuan ekspor HRC dari Belarusia (Ton)

No	Negara Tujuan Ekspor	P1	P2	PI*	Share PI (%)
1	Rusia	100	392	30	56,6%
2	Lithuania	100	37	57	23,3%
3	Belgia	-	-	100	15,8%
4	Polandia	-	100	-	0,0%
5	Jerman	100	51	-	0,0%
6	Indonesia	-	-	-	0,0%
7	Negara lain**	100	26	4	4,3%
8	Total Ekspor HRC	100	133	13	100%

*Data sampai Januari 2022

** Negara selain 5 (lima) besar negara tujuan ekspor dan Indonesia

Sumber: Trade Map, diolah Pemohon.

Volume ekspor HRC Belarusia relatif kecil jika dibandingkan dengan negara lainnya, namun karena negara tersebut memiliki perjanjian kepabeanan bersama dengan Rusia dan Kazakhstan, maka tetap ada kemungkinan Rusia dan Kazakhstan melakukan ekspor melalui Belarusia jika pengenaan BMAD terhadap Belarusia dihentikan. Berikut informasi terkait Kapasitas Terpasang, Produksi, Konsumsi dan Utilisasi HRC Belarusia:

Tabel 74: Kapasitas Terpasang, Produksi, Konsumsi dan Utilisasi HRC Belarusia

No.	Uraian	P1	P2	PI
1	Kapasitas Terpasang (Ton)	-	-	-
2	Produksi (Ton)	-	-	-
3	Konsumsi	100	94	84
4	Utilisasi (%)	-	-	-

Sumber: World Steel Dynamic, diolah Pemohon.

F.3.6 Taiwan

Taiwan merupakan negara penghasil baja mentah terbesar ke-13 pada tahun 2021 dengan volume sebesar 23,3 juta ton, meningkat dari tahun 2020 yang sebesar 21 juta ton. Taiwan merupakan negara tertuduh dalam 132 kasus trade remedies di seluruh dunia dari tahun 1995-2021 untuk sektor logam dasar dan produk turunan.⁹⁶

Tabel 75: Perkembangan Ekspor Taiwan (Ton)

No.	Uraian	P1	P2	PI	Share PI (%)
	HRC				
1	Ekspor ke Indonesia	100	53	28	0%
2	Ekspor ke Negara Lain	100	93	83	100%
3	Total Ekspor HRC	100	92	83	100%
	HRC Baja Paduan				
4	Ekspor ke Indonesia	100	89	225	97%
5	Ekspor Negara Lain	100	82	54	3%

⁹⁶ https://www.wto.org/english/tratop_e/adp_e/AD_Sectoral_MeasuresByExp.pdf
https://www.wto.org/english/tratop_e/scm_e/CV_Sectoral_MeasuresByExp.pdf
https://www.wto.org/english/tratop_e/safeg_e/SG_MeasuresBySector.pdf

6	Total Ekspor HRC Baja Paduan	100	89	204	100%
---	------------------------------	-----	----	-----	------

Sumber: Trade Map, diolah Pemohon.

Meskipun persentase ekspor HRC ke Indonesia dalam periode investigasi sebesar 0%, namun demikian dengan adanya ekspor negara Taiwan ke negara lain maka akan ada potensi ekspor negara Taiwan ke negara lain tersebut akan dialihkan ke Indonesia. Berikut 5 (lima) besar negara tujuan ekspor HRC dari Taiwan:

Tabel 76: 5 (lima) besar negara tujuan ekspor HRC dari Taiwan (Ton)

No	Negara Tujuan Ekspor	P1	P2	PI	Share PI (%)
1	Vietnam	100	76	64	23,3%
2	Malaysia	100	117	101	11,8%
3	Jepang	100	80	76	11,0%
4	Belgia	100	849	1965	7,6%
5	Pakistan	100	71	73	5,0%
6	Indonesia	100	53	28	0,2%
7	Negara lain*	100	100	82	41,0%
8	Total Ekspor HRC	100	92	83	100%

*Negara selain 5 (lima) besar negara tujuan ekspor dan Indonesia

Sumber: Trade Map, diolah Pemohon.

Selanjutnya melihat dari rata-rata tingkat utilisasi pabrik di Taiwan selama 3 tahun terakhir yang sebesar 97%, masih terdapat kemungkinan bagi perusahaan di negara tersebut untuk melakukan peningkatan volume produksi dan ekspor. Berikut informasi terkait Kapasitas Terpasang, Produksi, Konsumsi dan Utilisasi HRC Taiwan:

Tabel 77: Kapasitas Terpasang, Produksi, Konsumsi dan Utilisasi HRC Taiwan

No.	Uraian	P1	P2	PI
1	Kapasitas Terpasang (Ton) ⁹⁷	100	100	100
2	Produksi (Ton) ⁹⁸	100	101	103
3	Konsumsi	100	113	125
4	Utilisasi (%)	96%	97%	99%

Sumber: Data market research Pemohon dan SEASI Statistical Yearbook 2021.

F.3.7 Thailand

Dari ketujuh negara yang tertuduh dalam kasus ini, Thailand merupakan yang terdekat dengan Indonesia dalam hal geografis. Hal ini yang membuat Thailand menjadi ancaman bagi Indonesia, karena Thailand memiliki struktur industri baja yang serupa dengan Indonesia,

⁹⁷ Submission of HRC Anti Dumping Investigation Australia:

<http://www.adcommission.gov.au/cases/Documents/049-Submission-AustralianIndustry-BlueScopeSteel.pdf>

⁹⁸ SEASI Steel Statistical Yearbook 2021.

sehingga banyak terdapat kesamaan dalam hal pengadaan bahan baku, biaya angkut, harga jual dan lain sebagainya. Dengan kapasitas yang masih jauh lebih tinggi dibandingkan dengan volume produksinya, maka Thailand dapat sewaktu-waktu melakukan ekspor ke Indonesia jika pengenaan BMAD dihentikan.

Tabel 78: Perkembangan Ekspor Thailand (Ton)

No.	Uraian	P1	P2	PI	Share PI (%)
	HRC				
1	Ekspor ke Indonesia	100	2380	115	0%
2	Ekspor ke Negara Lain	100	181	277	100%
3	Total Ekspor HRC	100	184	277	100%
	HRC Baja Paduan				
4	Ekspor ke Indonesia	-	-	-	0%
5	Ekspor Negara Lain	100	60	3	100%
6	Total Ekspor HRC Baja Paduan	100	60	3	100%

Sumber: BPS, Trade Map, diolah Pemohon.

Meskipun persentase ekspor HRC ke Indonesia dalam periode investigasi sebesar 0%, namun demikian dengan adanya ekspor negara Thailand ke negara lain maka akan ada potensi ekspor negara Thailand ke negara lain tersebut akan dialihkan ke Indonesia. Berikut 5 (lima) besar negara tujuan ekspor HRC dari Thailand:

Tabel 79: 5 (lima) besar negara tujuan ekspor HRC dari Thailand (Ton)

No	Negara Tujuan Ekspor	P1	P2	PI	Share PI (%)
1	Malaysia	100	345262	476615	56,0%
2	Spanyol	-	100	248	23,2%
3	Myanmar	100	97	256	14,5%
4	Laos	100	60	58	2,7%
5	Vietnam	100	7030	54	0,0%
6	Indonesia	100	2380	115	0,1%
7	Negara Lain*	100	4	14	3,5%
8	Total Ekspor HRC	100	184	277	100%

* Negara selain 5 (lima) besar negara tujuan ekspor dan Indonesia

Sumber: Trade Map, diolah Pemohon.

Selanjutnya melihat dari rata-rata tingkat utilisasi pabrik di Thailand selama 3 tahun terakhir yang sebesar 36%, masih terdapat kemungkinan bagi perusahaan di negara tersebut untuk melakukan peningkatan volume produksi dan ekspor. Berikut informasi terkait Kapasitas Terpasang, Produksi, Konsumsi dan Utilisasi HRC Thailand:

Tabel 80: Kapasitas Terpasang, Produksi, Konsumsi dan Utilisasi HRC Thailand

No.	Uraian	P1	P2	PI
1	Kapasitas Terpasang (Ton) ⁹⁹	100	100%	100%
2	Produksi (Ton) ¹⁰⁰	100	104%	112%
3	Konsumsi	100	102%	116%
4	Utilisasi (%)	32%	33%	36%

Sumber: SEASI Statistical Yearbook 2021.

Dengan produksi nasional sebesar XXXX juta ton ditambah dengan impornya sebesar XXXX juta ton serta ekspor sebesar XXXX ribu ton maka didapatkan konsumsi negara Thailand sebesar XXXX juta ton. Thailand memiliki kapasitas yang cukup besar dan memiliki kedekatan geografis dengan Indonesia. Utilisasi yang masih rendah artinya masih ada kemampuan untuk melakukan ekspor ke Indonesia jika pengenaan BMAD dihentikan.

Selain itu, Nippon Steel Jepang membeli 2 steelmaker Thailand dalam kesepakatan \$763 juta. Nippon Steel akan membayar \$419 juta untuk membeli 49,99 saham pembuat baja Thailand G Steel PCL (GSTEEL.BK) dan 40,45% saham di G J Steel PCL (GJS.BK), kemudian akan meluncurkan penawaran tender untuk membeli sisa saham, yang akan menelan biaya hingga \$ 344 juta, sehingga total biaya akuisisi menjadi \$ 763 juta. Dengan membeli dua steelmaker tersebut, yang memiliki kapasitas produksi 3 juta ton, kapasitas global Nippon Steel akan meningkat menjadi 69 juta ton. Hal ini menjadi potensi bagi Thailand untuk menjual produk baja mereka ke Indonesia, mengingat Nippon Steel memiliki kapabilitas dan area pemasaran di Indonesia.¹⁰¹

⁹⁹ SEASI Steel Statistical Yearbook 2021.

¹⁰⁰ SEASI Steel Statistical Yearbook 2021.

¹⁰¹ Reuters, 21 Januari 2022, Japan's Nippon Steel buys Thai steelmakers in \$763 mln deal

G. PANDANGAN KE DEPAN

Ancaman kerugian material (threats of material injury) akibat produk impor dari ketujuh negara tertuduh yang masih terus berlanjut (walaupun sudah dikenakan BMAD) merupakan ancaman yang nyata terhadap kelangsungan hidup produsen HRC di Indonesia. Apabila industri baja dalam negeri tidak dapat beroperasi secara optimal ataupun berhenti beroperasi, maka akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Hal ini karena industri baja merupakan tulang punggung suatu bangsa yang peranannya besar dalam pertumbuhan ekonomi nasional serta sebagai sumber penghidupan bagi banyak orang, sebagaimana penjelasan kami di bawah ini:

1. Adanya potensi resesi ekonomi global tahun 2023 mengakibatkan konsumsi baja menurun dan overcapacity/inventory yang berlebihan di negara-negara tertuduh khususnya RRT, hal ini menjadi ancaman serius bagi industri baja nasional. Dengan demikian, pertumbuhan konsumsi baja di Indonesia justru akan menjadi market potensial bagi negara-negara lain untuk mengekspor bajanya ke Indonesia dengan harga yang murah/dumping dimana seharusnya dapat dipenuhi oleh Produsen Baja Nasional.
2. 7 (tujuh) negara tertuduh yaitu RRT, India, Rusia, Kazakhstan, Belarusia, Taiwan dan Thailand selain di duga masih melakukan dumping di Indonesia juga melakukan dumping ke negara lain sebagaimana telah kami jelaskan pada bagian B sehingga Sunset Review ini perlu dilakukan untuk melindungi produsen baja HRC dalam negeri.
3. Beberapa perusahaan yang telah terkena BMAD masih tetap dapat melakukan ekspor, hal ini berarti perusahaan-perusahaan tersebut dapat diduga mereka melakukan dumping dengan nilai yang lebih besar dari yang ditetapkan dalam PMK 25/2019 Jo PMK 31/2022. Selain itu, bagi beberapa perusahaan baru lainnya yang mengekspor ke Indonesia dengan pengenaan BMAD sebesar 20% sebagaimana dalam PMK 25/2019 Jo PMK 31/2022, maka perusahaan-perusahaan baru tersebut tentu harus dapat melakukan dumping lebih dari 20% untuk dapat masuk di pasar Indonesia. Untuk beberapa negara lainnya seperti Rusia, Kazakstan dan Belarusia, walaupun tidak melakukan ekspor ke Indonesia, namun tetap merupakan ancaman karena negara-negara tersebut juga melakukan dumping ke negara-negara lainnya.
4. Dengan banyaknya negara-negara dunia melakukan Trade Remedies maka membuat pasar baja dunia menjadi tertutup, sehingga menyebabkan over supply dan secara langsung berdampak pada penurunan kinerja industri dan kondisi ekonomi secara menyeluruh. Dengan demikian, Produsen Baja Dunia pada akhirnya menjual produknya dengan harga yang murah/dumping dan mencari pasar yang terbuka seperti ASEAN termasuk Indonesia.
5. Adanya overcapacity dan inventory yang berlebihan di negara-negara tertuduh khususnya RRT, hal ini merupakan menjadi ancaman bagi industri baja nasional. Pertumbuhan konsumsi baja di Indonesia akan menjadi market potensial bagi negara-negara lain untuk mengekspor bajanya ke Indonesia. Berikut besaran kemungkinan ekspor yang akan masuk ke Indonesia:

No	Negara	Tahun	Kapasitas Produksi	Supply and Demand		
				Produksi	Konsumsi	Kemungkinan Ekspor
1	China		359.000.000	330.280.000	302.000.000	28.280.000

2	India	Jul 2021 - Jun 2022	30.700.000	24.576.112	23.347.306	1.228.806
3	Rusia		27.714.525	23.782.980	21.300.000	2.482.980
4	Kazakshtan		5.384.353	3.121.889	2.611.006	510.882
5	Belarusia		-	-	1.679.925	-
6	Taiwan		15.460.000	15.311.086	13.755.175	1.555.911
7	Thailand		7.900.000	2.829.487	5.244.820	-2.415.333

6. Industri baja terintegrasi seperti PTKS dan Group merupakan industri yang bersifat padat modal dan membutuhkan dana investasi yang sangat besar, sedangkan margin profit yang dapat diperoleh oleh industri baja hulu seperti kami sangatlah terbatas dan margin itupun saat ini sudah terancam hilang mengingat harga baja dalam negeri terus tertekan akibat banyaknya impor yang masuk dengan harga murah/dumping. Kondisi ini berbanding terbalik dengan pengguna baja (end user) yang sebagian besar hanya berupa perusahaan baja re-rolling ataupun importir baja yang hanya perusahaan trader yang mencari keuntungan dengan mengimpor baja murah lalu menjualnya lagi dengan mengambil margin yang tinggi di pasar dalam negeri.
7. Saat ini PTKS telah melakukan investasi dalam rangka pengembangan kapasitas dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan pasok HRC dalam negeri, melalui pembangunan pabrik Hot Strip Mill #2 (HSM #2) yang berkapasitas 1,5 ton per tahun. Sebagaimana diketahui bahwa investasi pembangunan pabrik baja membutuhkan dana yang besar yaitu mencapai USD 457 juta, terlebih lagi investasi pabrik HSM #2 ini menggunakan teknologi terbaru dari salah satu mill builder terkemuka di dunia, demi menjamin kualitas produk yang dihasilkan dan sebagai bagian dari pengembangan Cluster 10 juta ton baja Cilegon sebagaimana arahan Bapak Presiden Joko Widodo. Oleh karena itu, perlindungan terhadap investasi di industri baja perlu dilakukan agar investasi tersebut dapat menghasilkan return/balik modal yang optimal. Kondisi tersebut dapat tercapai melalui kebijakan yang berpihak salah satunya dengan pengenaan anti dumping untuk melindungi pasar dalam negeri dari praktek unfair trade dan terciptanya iklim investasi yang kondusif.
8. Sebagai Perusahaan Baja terbesar di Indonesia dan Badan Usaha Milik Negara (BUMN), PTKS turut berkontribusi besar dalam pembayaran pajak ke negara. Total untuk nilai pajak terkait transaksi penjualan produk HRC dan HRPO yang terdiri dari Pajak Pertambahan Nilai dan PPh Pasal 22 Penjualan Baja pada P1 sebesar Rp. 663,6 Miliar, pada P2 sebesar Rp. 918,3 Miliar dan PI sebesar Rp. 1,69 Triliun sehingga total pajak yang dibayarkan PTKS dari P1 sampai dengan PI sebesar Rp. 3,27 Triliun. Bila mempertimbangkan pembayaran pajak dari produsen HRC dalam negeri lainnya tentu akan menghasilkan pemasukan nilai pajak yang sangat besar. Dengan demikian, sudah seharusnya Pemerintah melindungi pasar dalam negeri agar produsen HRC dalam negeri dapat memaksimalkan penjualannya dan pada akhirnya pembayaran pajak ke negara terus meningkat.
9. Peningkatan Laba yang diperoleh Pemohon dari P1 sampai dengan PI merupakan hasil dari program efisiensi yang telah dijalankan. Oleh karena itu, perlu dukungan dari Pemerintah untuk menjaga iklim perdagangan yang sehat agar kinerja positif yang dicapai Pemohon dapat

berkesinambungan dan terlindungi praktek unfair trade yang dapat kembali merugikan kinerja Pemohon.

10. Industri baja merupakan industri yang tergolong “labor intensive” atau menyerap banyak tenaga kerja. Saat ini PTKS dan Group mampu menyerap tenaga kerja sebanyak ± 10.000 orang, angka tersebut belum ditambah dengan industri-industri pendukung di sekitarnya yang terbentuk karena adanya perusahaan ini. Apabila perusahaan ini bangkrut dan berhenti beroperasi maka beban pemerintah akan semakin berat karena dapat dipastikan bahwa tingkat pengangguran akan melonjak yang selanjutnya akan diikuti oleh permasalahan-permasalahan sosial lainnya.
11. Pemerintah dengan sengaja membangun industri baja di lokasi yang kebanyakan berada di daerah, dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian di daerah tersebut. Dengan adanya PTKS dan Group, maka perusahaan ini menjadi mata pencaharian bagi masyarakat di sekitar pabrik. Lebih jauh lagi, perusahaan juga bertindak sebagai penggerak perekonomian masyarakat (community development) melalui program-program Corporate Social Responsibility (CSR) yang sudah berlangsung selama puluhan tahun. Kota Cilegon sejak awal memang dirancang sebagai kota industri baja dengan segala dukungan fasilitas dan infrastruktur yang dibangun di kawasan industri Krakatau Steel. Apabila industri ini bangkrut dan berhenti beroperasi sebagai akibat ulah dari kompetitor asing yang melakukan unfair trade, maka secara langsung akan memutus penghasilan masyarakat sekitar pabrik, yang pada akhirnya akan membuat pertumbuhan ekonomi daerah menurun dan sekaligus berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

Dengan mempertimbangkan hal-hal yang tersebut di atas, maka dari itu, trade remedies adalah upaya terakhir yang dapat dilakukan oleh industri baja dalam negeri untuk tetap dapat beroperasi dan mempertahankan eksistensinya di tengah serbuan produk impor yang semakin membanjir sehingga permohonan Sunset Review ini diharapkan dapat ditindaklanjuti dan diterima.

H. TANDA PENGESAHAN

Demikian Petisi Permohonan Penyelidikan Sunset Review Anti Dumping ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagai dasar pertimbangan awal KADI untuk melakukan penyelidikan. Kami berharap KADI dapat menindaklanjuti permohonan kami ini.

Jakarta, 04 Oktober 2022

PT KRAKATAU STEEL (PERSERO) Tbk



SILMY KARIM

Direktur Utama